

Katalog: 9302008.1114

P D R B

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA
ACEH TAMIANG
2010-2013

*Aceh Tamiang Regency Gross Regional Domestic Product
by Industrial Origin 2010-2013*



KERJASAMA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH TAMIANG DENGAN
BAPPEDA KABUPATEN ACEH TAMIANG



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA
*GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT
BY INDUSTRIAL ORIGIN***

**ACEH TAMIANG
2010-2013**

KATALOG BPS / *BPS KATALOG* : 9302008.1114

UKURAN BUKU / *BOOK SIZE* : 21,00 x 29,70 CM

JUMLAH HALAMAN / *NUMBER OF PAGES* : XVIII + 86 HALAMAN / *PAGES*

NASKAH / *MANUSCRIPT* :

SEKSI STATISTIK NERACA WILAYAH DAN ANALISIS STATISTIK
REGIONAL ACCOUNT AND STATISTIC ANALYSIS DIVISION

DESAIN DAN GAMBAR KULIT :

SEKSI INTEGRASI, PENGOLAHAN DAN DISEMINASI DATA STATISTIK
INTEGRATION, DATA PROCESSING AND DISSEMINATION STATISTIC DIVISION

DITERBITKAN OLEH :

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH TAMIANG BEKERJASAMA DENGAN
BAPPEDA KABUPATEN ACEH TAMIANG /
*ACEH TAMIANG CENTRAL BOARDS OF STATISTIC COLLABORATION WITH
BAPPEDA OF ACEH TAMIANG*

**BOLEH DIKUTIP DENGAN MENYEBUTKAN SUMBERNYA /
*MAY BE CITED WITH REFERENCE TO THE SOURCE***



KATA SAMBUTAN

BUPATI ACEH TAMIANG

Perencanaan pembangunan merupakan tahapan yang paling penting dalam proses pembangunan yang akan dilaksanakan di suatu daerah. Dalam merencanakan pembangunan di suatu daerah dibutuhkan beragam data dasar untuk dijadikan pedoman dalam rangka penentuan strategi dan kebijakan pembangunan.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi suatu daerah ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan diperlukan suatu evaluasi mengenainya, sehingga dapat membantu proses perencanaan pembangunan dimasa mendatang.

Kami sangat menyambut baik atas terbitnya publikasi "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2010 – 2013", dan semoga publikasi ini dapat memberikan gambaran mengenai seberapa berhasilnya pembangunan di Kabupaten Aceh Tamiang.

Harapan kami kepada tim penyusun untuk senantiasa meningkatkan wawasan dan kemampuan diri dalam membaca dinamika pembangunan di Kabupaten Aceh Tamiang, sehingga dapat membantu penyempurnaan publikasi ini dimasa mendatang.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pengguna data.

Karang Baru, Agustus 2014 M
Syawal 1435 H

BUPATI ACEH TAMIANG

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hamdan Sati".

H. Hamdan Sati, ST

KATA PENGANTAR

Publikasi “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2010-2013 ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Aceh Tamiang menurut lapangan usaha secara deskriptif dengan visualisasi grafik dan tabel pada tahun 2010-2013.

Publikasi ini memuat angka-angka pendapatan regional secara rinci pada periode yang sama baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2000 pada bagian lampiran. Dikarenakan data belum tersedia secara lengkap, beberapa data tahun 2013 masih bersifat sementara sebagai hasil dari estimasi. Data tersebut akan disempurnakan pada publikasi tahun berikutnya. Untuk memudahkan pengguna publikasi ini, disajikan juga lampiran berupa konsep, definisi, serta metodologi penghitungan PDRB menurut lapangan usaha dan kegunaan masing-masing indikator.

Akhirnya, segala kritik dan saran pengguna data sangat diharapkan demi penyempurnaan publikasi ini pada periode mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Karang Baru, Agustus 2014 M
Syawal 1435 H

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH TAMIANG
Kepala,



B U S N I R, S.Si

KATA PENGANTAR

Publikasi "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2010 – 2013" merupakan salah satu informasi yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk menganalisa seberapa besar kemajuan yang telah dicapai dalam pembangunan di Kabupaten Aceh Tamiang. Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dan Masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat dan diukur dari seberapa besar pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita dari setiap penduduk Aceh Tamiang.

Hasil perhitungan produk domestik regional bruto yang disajikan dalam publikasi ini dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang dimana data-data pendukungnya didapatkan dari semua sektor yang berperan dalam pembangunan di Kabupaten Aceh Tamiang. Dalam publikasi ini disajikan berbagai informasi mengenai hasil perhitungan produk domestik yang dihasilkan oleh Kabupaten Aceh Tamiang selama tahun 2013 yang dihitung berdasarkan harga pada tahun 2013 dan harga pada tahun 2000.

Melalui informasi yang disajikan dalam publikasi ini semoga dapat membantu dalam menganalisa hasil pembangunan khususnya dalam bidang perekonomian secara makro dan dapat membantu penyusunan perencanaan pembangunan di kabupaten Aceh Tamiang di masa mendatang. Sehingga perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan dapat lebih akurat, terpercaya, tepat waktu dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat.

Karang Baru, Agustus 2014 M
Syawal 1435 H

Badan Perencanaan Dan
Pembangunan Daerah
Kabupaten Aceh Tamiang
Kepala,

ttd

Ir. Adi Darma, M.Si
NIP 19650920 199503 1 003

DAFTAR ISI

Contents

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii - iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel-Tabel Pokok	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Pengertian PDRB	4
1.3 Manfaat dan Kegunaan PDRB	4
1.4 Tahun Dasar Penghitungan PDRB	6
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN	11
RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN	12
III. TINJAUAN UMUM PDRB	37
3.1 Nilai PDRB	38
3.2 Pertumbuhan Ekonomi	40
3.3 Struktur Ekonomi	42
3.4 Pergeseran Struktur Ekonomi	44
3.5 PDRB Per Kapita	46
IV. TINJAUAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	49
4.1 Pertanian	50
4.2 Pertambangan dan Penggalian	52
4.3 Industri Pengolahan	54
4.4 Listrik, Gas dan Air Bersih	56
4.5 Bangunan	58
4.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	60
4.7 Pengangkutan dan Komunikasi	62
4.8 Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan	64
4.9 Jasa-jasa	66
Tabel-Tabel Pokok	69

CONTENTS

<i>Preface</i>	ii - iv
<i>Contents</i>	vii
<i>Figure List</i>	ix
<i>Main Tables List</i>	xv
I. INTRODUCTION	1
1.1 <i>Background</i>	3
1.2 <i>Definition of GRDP</i>	5
1.3 <i>Benefits and Uses of GRDP Sector</i>	5
1.4 <i>Base Year in GRDP Calculation</i>	7
II. COVERAGE AND COMPUTATION METHODS	11
<i>COVERAGE AND COMPUTATION METHODS</i>	13
III. GENERAL REVIEV OF GRDP	37
3.1 <i>Values Of GRDP</i>	39
3.2 <i>Economic Growth</i>	41
3.3 <i>Economic Structure</i>	43
3.4 <i>Economic Structural Transformation</i>	45
3.5 <i>GRDP Per Capita</i>	47
IV. REVIEW of GRDP BY INDUSTRIAL ORIGIN	49
4.1 <i>Agriculture</i>	51
4.2 <i>Mining and Quarrying</i>	53
4.3 <i>Manufacturing Industry</i>	55
4.4 <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	57
4.5 <i>Construction</i>	59
4.6 <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	61
4.7 <i>Transportation and Communication</i>	63
4.8 <i>Finance, Real Estate and Business Services</i>	65
4.9 <i>Services</i>	67
<i>Main Tables</i>	69

DAFTAR GAMBAR

3.1.	PDRB ADHB, 2010-2013 (triliun rupiah)	38
3.2.	PDRB ADHK, 2010-2013 (triliun rupiah)	38
3.3.	Laju Pertumbuhan Ekonomi ADHK 2000, 2010-2013 (persen)	40
3.4.	Laju Pertumbuhan Ekonomi ADHK 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2013 (persen)	40
3.5.	Distribusi Persentase PDRB ADHB Dengan Migas Menurut Lapangan Usaha, 2013 (persen)	42
3.6.	Distribusi Persentase PDRB ADHB Tanpa Migas Menurut Lapangan Usaha, 2013 (persen)	42
3.7.	Distribusi Persentase PDRB ADHB Dengan Migas Menurut Kelompok Sektor Primer, 2010-2013 (persen)	44
3.8.	Distribusi Persentase PDRB ADHB Dengan Migas Menurut Kelompok Sektor Tersier, 2010-2013 (persen)	44
3.9.	PDRB Per Kapita Dengan Migas, 2010-2013 (juta rupiah)	46
3.10.	PDRB Per Kapita Tanpa Migas, 2010-2013 (juta rupiah)	46

FIGURE LIST

3.1. <i>GRDP at Current Market Prices, 2010-2013 (trillion rupiahs)</i>	39
3.2. <i>GRDP at Constant Market Prices, 2010-2013 (trillion rupiahs)</i>	39
3.3. <i>Economic Growth at 2000 Constant Market Prices, 2010-2013 (percent)</i>	41
3.4. <i>Economic Growth at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin, 2013 (percent)</i>	41
3.5. <i>Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices With Oil & gas by Industrial Origin, 2013 (percent)</i>	43
3.6. <i>Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices Without Oil & gas by Industrial Origin, 2013 (percent)</i>	43
3.7. <i>Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices With Oil & gas by Primary Sector, 2010-2013 (percent)</i>	45
3.8. <i>Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices With Oil & gas by Tertiary Sector, 2010-2013 (percent)</i>	45
3.9. <i>Regional Income Per Capita with Oil & gas, 2010-2013 (million rupiahs)</i>	47
3.10. <i>Regional Income Per Capita without Oil & gas, 2010-2013 (million rupiahs)</i>	47

DAFTAR GAMBAR

4.1.	Kontribusi Sektor Pertanian Menurut Subsektor, 2010-2013 (persen)	50
4.2.	Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian Menurut Subsektor, 2013 (persen)	50
4.3.	Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Menurut Subsektor, 2010-2013 (persen)	52
4.4.	Laju Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian Menurut Subsektor, 2013 (persen)	52
4.5.	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Menurut Subsektor, 2010-2013 (persen)	54
4.6.	Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Menurut Subsektor, 2013 (persen)	54
4.7.	Kontribusi Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Menurut Subsektor, 2010-2013 (persen)	56
4.8.	Laju Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Menurut Subsektor, 2013 (persen)	56
4.9.	Laju Pertumbuhan Sektor Bangunan Menurut Subsektor, 2011-2013 (persen)	58
4.10.	Kontribusi Sektor Bangunan Menurut Subsektor, 2011-2013 (persen)	58

FIGURE LIST

4.1. <i>Contribution of Agriculture Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)</i>	51
4.2. <i>Growth Rate of Agriculture Sector by Its Subsector , 2013 (percent)</i>	51
4.3. <i>Contribution of Mining and Quarrying Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)</i>	53
4.4. <i>Growth Rate of Mining and Quarrying Sector by Its Subsector, 2013 (percent)</i>	53
4.5. <i>Contribution of Manufacturing Industry Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)</i>	55
4.6. <i>Growth Rate of Manufacturing Industry Sector by Its Subsector, 2013 (percent)</i>	55
4.7. <i>Contribution of Electricity, Gas and Water Supply Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)</i>	57
4.8. <i>Growth Rate of Electricity, Gas and Water Supply Sector by Its Subsector, 2013 (percent)</i>	57
4.9. <i>Growth Rate of Construction Sector by Its Subsector, 2011-2013 (percent)</i>	59
4.10. <i>Contribution of Construction Sector by Its Subsector, 2011-2013 (percent)</i>	59

DAFTAR GAMBAR

4.11. Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Menurut Subsektor, 2010-2013 (persen)	60
4.12. Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Menurut Subsektor, 2013 (persen)	60
4.13. Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Menurut Subsektor, 2010-2013 (persen)	62
4.14. Laju Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Menurut Subsektor, 2013 (persen)	62
4.15. Kontribusi Sektor Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan Menurut Subsektor, 2010-2013 (persen)	64
4.16. Laju Pertumbuhan Sektor Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan Menurut Subsektor, 2013 (persen)	64
4.17. Kontribusi Sektor Jasa-Jasa Menurut Subsektor, 2010-2013 (persen)	66
4.18. Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-Jasa Menurut Subsektor, 2013 (persen)	66

FIGURE LIST

4.11. <i>Contribution of Trade, Hotel and Restaurant Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)</i>	61
4.12. <i>Growth Rate of Trade, Hotel and Restaurant Sector by Its Subsector , 2013 (percent)</i>	61
4.13. <i>Contribution of Transportation and Communication Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)</i>	63
4.14. <i>Growth Rate of Transportation and Communication Sector by Its Subsector , 2013 (percent)</i>	63
4.15. <i>Contribution of Finance, Real Estate and Business Service Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)</i>	65
4.16. <i>Growth Rate of Finance, Real Estate and Business Service Sector by Its Subsector , 2013 (percent)</i>	65
4.17. <i>Contribution of Services Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)</i>	67
4.18. <i>Growth Rate of Services Sector by Its Subsector , 2013 (percent)</i>	67

DAFTAR TABEL – TABEL POKOK

Tabel 1.	PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	70
Tabel 2.	PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	71
Tabel 3.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen)	72
Tabel 4.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (persen)	73
Tabel 5.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku (persen)	74
Tabel 6.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen)	75
Tabel 7.	Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	76
Tabel 8.	Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha	77
Tabel 9.	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen)	78
Tabel 10.	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (persen)	79
Tabel 11.	Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	80
Tabel 12.	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Menurut Lapangan Usaha (persen)	81

MAIN TABLES LIST

Tabel 1.	<i>GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (Million Rupiahs)</i>	70
Tabel 2.	<i>GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (Million Rupiahs)</i>	71
Tabel 3.	<i>Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (percent)</i>	72
Tabel 4.	<i>Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (percent)</i>	73
Tabel 5.	<i>Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency without Oil-gas at Current Market Prices (percent)</i>	74
Tabel 6.	<i>Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency without Oil-gas at 2000 Constant Market Prices (percent)</i>	75
Tabel 7.	<i>Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin</i>	76
Tabel 8.	<i>Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin</i>	77
Tabel 9.	<i>Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (percent)</i>	78
Tabel 10.	<i>Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (percent)</i>	79
Tabel 11.	<i>Implicit Price Index of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin</i>	80
Tabel 12.	<i>Growth Rate of Implicit Price Index GRDP of Aceh Tamiang Regency by Industrial Origin (percent)</i>	81

DAFTAR TABEL – TABEL POKOK

Tabel 13.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku	82
Tabel 14.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000	83
Tabel 15.	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (persen)	84
Tabel 16.	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen)	85

MAIN TABLES LIST

Tabel 13.	<i>Trend of Product Aggregates and Per Capita income at Current Market Prices</i>	82
Tabel 14.	<i>Trend of Product Aggregats and Per Capita Income at 2000 Constant Market Prices</i>	83
Tabel 15.	<i>Growth Rate Product Aggregats and Per Capita Income at Current Market Prices (percent)</i>	84
Tabel 16.	<i>Growth Rate Product Aggregates and Per Capita Income at 2000 Constant Market Prices (percent)</i>	85

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

I. PENDAHULUAN

Introduction

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak dari pembangunan ekonomi sebagai suatu kebijaksanaan pembangunan adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan upaya seperti memperluas lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap, dan dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah, memerlukan bermacam data sebagai dasar penentuan strategi dan kebijakan agar sasarannya dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi yang telah diambil pada masa lalu yang perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik, sebagai ukuran kuantitas, mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Setiap kebijakan ekonomi akan menimbulkan dampak yang luas bagi perekonomian suatu masyarakat yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui produktivitas ekonomi secara makro ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui data PDRB yang disajikan secara berkala (*time series*) akan memberikan gambaran kinerja ekonomi regional makro dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian regional dapat dievaluasi secara lebih jelas.

Oleh karena itu, publikasi PDRB menurut lapangan usaha Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2010-2013 hadir kembali sebagai kelanjutan dari penerbitan seri-seri sebelumnya. Data yang disajikan mencakup atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan disertai analisis secara umum hingga sektoral.

Penerbitan PDRB Aceh Tamiang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengguna data untuk berbagai kepentingan, baik untuk perencanaan, evaluasi maupun kajian hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pihak pemerintah pusat/daerah maupun swasta.

I. INTRODUCTION

1.1 Background

One of the efforts of economic development as a policy development is to improve people's social-economy lives, expanding employment opportunities, equalize the distribution of public revenues, enhance regional economic relations and seek a shift in economic activities from the primary sector to secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's income rises steadily, and with the best possible level of equity.

Economic development planning of a country or region requires a variety of data as a basis for determining strategies and policies so that the goal can be achieved properly. The results of economic development strategies and policies that have been taken in the past need to be monitored and evaluated. Various statistically data which are measure of quantity, is absolutely necessary to provide an overview of the situation in the past and present, as well as goals to be achieved in the future.

An economic policy will result in a broader of society economy condition that is related to each other. One indicator that can be used to determine the macroeconomic productivity is Gross Regional Domestic Product (GRDP). Using a regular interval of GRDP data (time series), it will provide an overview of regional macroeconomic performance overtime, so that the regional economy can be evaluated more clearly.

Therefore, the publication of Aceh Tamiang GRDP by industrial origin in 2010-2013 is published as a continuation of the previous series publication. The data presented cover based on current prices and constant prices which are generally accompanied by sector analysis.

Issuance of Aceh Tamiang GRDP is expected to provide benefits for the users of data for various purposes, both for planning, evaluation and review of the result of the economic development that has been implemented by the central government / local and private.

1.2 Pengertian PDRB

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu.

Perhitungan PDRB disajikan dalam dua versi penilaian harga pasar, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pasar pada tahun yang bersangkutan.

Data PDRB ADHB digunakan untuk melihat struktur ekonomi dan transformasi struktur ekonomi (*structural transformation*), serta untuk menghitung besaran pendapatan perkapita. PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga tahun tertentu sebagai tahun dasar. Pada periode sekarang ini digunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar. Fungsi PDRB ADHK adalah untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi.

PDRB Mencakup :

1. Semua barang dan jasa yang penghasilannya terdapat kompensasi.
2. Produksi yang ilegal dan tersembunyi.
3. Produksi barang untuk dikonsumsi sendiri.
4. Jasa yang dihasilkan oleh pemerintah dan lembaga nirlaba.

5. Jasa sewa rumah yang dihuni oleh unit rumah tangga sendiri.

6. Jasa rumah tangga dan perseorangan yang dilakukan untuk konsumsi pribadi oleh pekerja rumah tangga dibayar.

PDRB tidak mencakup :

1. Produksi jasa perseorangan dan rumah tangga untuk digunakan sendiri yang dihasilkan oleh anggota rumah tangga yang tidak dibayar.
2. Aktivitas sosial, budaya serta sukarela dari lembaga nirlaba atau pemerintah yang tidak dibayar.
3. Dekorasi, perbaikan besar dan kecil barang tahan lama dan rumah yang dilakukan sendiri oleh rumah tangga.

1.3 Manfaat dan Kegunaan PDRB

Data PDRB merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang diperoleh dari data ini antara lain :

- a. Sebagai bahan evaluasi pembangunan di masa lalu baik pembangunan sektoral maupun keseluruhan.
- b. Sebagai bahan umpan balik terhadap perencanaan pembangunan yang telah dilaksanakan.
- c. Sebagai dasar pembuatan proyeksi perkembangan perekonomian dimasa yang akan datang.
- d. Untuk memantau perkembangan inflasi berdasarkan perubahan harga produsen secara aggregatif tertimbang.

1.2 Definition of GRDP

Gross Regional Domestic Product is defined as the sum of value added generated by all units of production in one region during a specific period, or total value of final goods and services produced by all production units in the area within a certain period.

The GRDP calculations are presented in two versions of the market price assessment, namely GRDP at current prices, and GRDP at constant prices. GRDP at current prices illustrates the value-added goods and services calculated based on market prices during the year.

Data of GRDP at current prices is used to look at the economic structure and transformation of economic structure, as well as to calculate the amount of income per capita. GRDP at constant prices show the value-added goods and services that are calculated using the price in a given year as the base year. In the present period used 2000 as base year. The function of GRDP at constant prices is to measure the rate of economic growth.

GRDP includes :

1. All goods and services for which producers receive compensation.
2. Illegal and concealed production.
3. Production of commodities for own consumption.
4. Production of services by government and non-profit institution.

5. Services of own accepted dwelling unit of household.

6. Domestic and personal services performed for own consumption by paid household services workers.

GRDP excludes :

1. Production of personal and domestic services for own consumption which is performed by unpaid household member.
2. Social, cultural, and unpaid volunteer activities of nonprofit institution or government
3. Decoration, maintenance and small repairs to durable things and dwellings, which is performed by household for do-it-yourself activities.

1.3 Benefits and Uses of GRDP Sector

GRDP data is one indicator of macroeconomic conditions that could indicate a regional (district) every year. Benefits to be gained from this data include :

- a) As a material evaluation of development in the past both the sector and overall development.
- b) As a feedback on development plans have been implemented.
- c) As a basis for making projections of economic developments in the future.
- d) To monitor the development of producer price inflation based on changes in aggregative weighted.

Adapun kegunaan dari interpretasi data PDRB adalah sebagai berikut :

1. PDRB ADHB nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah/wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
2. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) ADHB menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah/wilayah.
3. PDRB ADHK riil dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari periode ke periode.
4. Distribusi PDRB ADHB menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi dalam suatu daerah/wilayah. Sektor-sektor yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah/wilayah.
5. PDRB dan PDRN per kapita ADHB menunjukkan nilai PDRB dan PDRN per kepala atau per orang penduduk.
6. PDRB dan PDRN per kapita ADHK berguna untuk mengetahui pertumbuhan riil ekonomi per kapita.

1.4 Tahun Dasar Penghitungan PDRB

Penghitungan PDB Indonesia telah menggunakan lima tahun dasar yaitu tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Pada hakikatnya “perubahan tahun dasar (*re-bashing*)” atau dalam istilah lain disebut pula sebagai “*re-reference*” telah digunakan selama ini dalam penghitungan PDB/PDRB dengan suatu tahun yang dianggap representatif. Hingga saat ini, tahun dasar baru yang ditetapkan adalah tahun 2000. Alasan teknis yang melatarbelakangi penentuan tahun tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Karena cakupan sudah cukup disempurnakan, dalam jangka waktu tujuh tahun telah terjadi perubahan struktur/bentuk komoditas serta kombinasi harga yang sangat signifikan. Perbaikan cakupan terutama di sektor pertanian (tabama dan perkebunan). Perubahan komoditi umumnya di sektor industri pengolahan (elektronika atau teknologi informatika). Di sisi lain juga terjadi perubahan dalam komposisi harga antara sektor primer, sekunder dan tersier.

As for the usefulness of GRDP data interpretation is as follows :

1. *Nominal GRDP at current prices demonstrate the ability of economic resources generated by an area / region. GRDP is a large value indicates the ability of large economic resources.*
2. *Net Regional Domestic Product at current prices indicates that allows income to be enjoyed by residents of an area / region.*
3. *GRDP at constant prices (real) can be used to indicate the rate of economic growth as a whole or any sector from period to period.*
4. *Distribution of GRDP at current prices shows the magnitude of economic structure and the role of economic sectors in a region / territory. The sectors that have demonstrated a major role in the economic base of a region / territory.*
5. *GRDP and Net Regional Domestic Product at current prices demonstrated the value of GRDP and Net Regional Domestic Product per head or per person population.*
6. *GRDP and Net Regional Domestic Product at constant prices useful to know the real economic growth per capita.*

1.4 Base Year in GRDP Calculation

Calculation of Indonesia Gross Domestic Product (GDP) has been using the 5 (five) year basic which is the base year, 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. Basically, the “change of base year (re-bashing)” or in other terms also referred to as “re-reference” has been used so far in the calculation of GDP / GGP with a year which is considered representative. Until now, the new base year was set in 2000. Technical reasons underlying the determination of the year are as follows :

- a. *Because the coverage continues to be refined, in a period of seven years has changed the structure / form of commodities as well as combinations of a very significant price. Repair coverage especially in the agricultural sector (food crops and estate crops). Changes in commodities generally in the manufacturing (electronics / information technology). On the other hand there is a change in the composition of price between the primary sector, secondary sector and tertiary sector.*

- b. Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993-2000 diwarnai oleh globalisasi. Tentunya ini akan berpengaruh kepada perekonomian domestik. Dalam periode tersebut, pada pertengahan tahun 1997 hadirnya krisis ekonomi juga berdampak kepada perubahan struktur perekonomian Indonesia.
- c. Pada tahun 2000, BPS telah merampungkan penyusunan Tabel Input Output (I-O) Indonesia 2000. Table I-O tersebut secara baku dipakai sebagai basis bagi penyusunan “series” baru penghitungan PDB baik sektoral maupun penggunaan. Besaran PDB yang diturunkan dari Tabel I-O telah mengalami uji konsistensi pada tingkat sektoralnya dengan mempertimbangkan kelayakan struktur permintaan maupun penawarannya. Oleh karena itu, struktur perekonomian Indonesia yang digambarkan melalui Tabel I-O tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka dasar (*bench marking*) bagi penyempurnaan penghitungan estimasi PDB.
- d. Penyusunan “series” Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) maupun Indeks Harga Konsumen (IHK) sudah menggunakan tahun dasar baru, yaitu tahun 2000. Penyempurnaan metodologi berikut perluasan cakupan komoditinya akan menghasilkan suatu series IHPB dan IHK baru yang akan digunakan sebagai deflator dalam penghitungan estimasi PDRB sektoral maupun penggunaan.
- Sejalan dengan pergeseran tahun dasar ke tahun 2000 diharapkan kedua jenis indeks harga tersebut dapat mendukung langkah penyempurnaan penghitungan estimasi PDRB ke depannya.
- e) Ketersediaan Data dasar (*raw data*) baik harga maupun volume (*quantum*) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993.
- Dengan alasan-alasan tersebut, maka pertimbangan untuk mengganti tahun dasar merupakan suatu kebutuhan utama bagi penyempurnaan penghitungan baik PDB maupun PDRB. Pada periode berikutnya, PDRB ADHK tahun 2010 akan menggunakan tahun dasar 2010.

- b. The development of world economy in the period 1993-2000 is characterized by globalization will certainly affect the domestic economy. In that period, in the presence of mid-1997 economic crisis also affected the changes in the structure of the Indonesian economy.
- c. In 2000, the Central Bureau of Statistic (BPS) has completed the preparation of the Input Output (IO) Tables of Indonesia 2000. IO tables are by default used as the basis for the preparation of a new series of GDP calculation sector and usage. GDP is derived from the IO Table has undergone the test of consistency at the sector level by considering the feasibility of the structure of demand and supply. Therefore, the structure of Indonesia's economy is illustrated by Table IO can be make a bench marking for the improvement of calculating the estimated GDP.
- d. The arrangement of "series" Wholesale Price Index (WPI) and Consumer Price Index (CPI) will use the new base year, i.e. 2000. Completion of the expansion of the scope of the commodity following methodology will produce a new series of WPI and CPI will be used an estimate of the GRDP deflator in the calculation of sector and usage.

In line with the shift in the base year to 2000 is expected to the two types of price index can support the improvement of the calculation of GRDP estimates in the future.

- e. The availability of basic data both price and volume (quantum) of detail in each economic sector is relatively more comprehensive and sustainable compared to conditions in 1993.

With the reasons, the discretion to change the base year is a major requirement for improving the calculation of GDP or GRDP. In the next period, GRDP at constant prices in 2010 will use the base year 2010.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

*Coverage and Computation
Methods*

II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENHITUNGAN

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan subsektor, cara-cara penghitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

1. Pertanian

1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub-sektor ini mencakup komoditi bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, umbi-umbian, kacang tanah, kacang kedele, kacang-kacangan lainnya; sayur-sayuran, buah-buahan, padi-padian serta bahan makanan lainnya.

1.2. Tanaman Perkebunan

Sub-sektor ini mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan. Komoditi yang dicakup meliputi antara lain cengkeh, jahe, jambu mete, jarak, kakao, karet, kapas, kapok, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kina, kopi, lada, pala, panili, serat karung, tebu, tembakau, teh serta tanaman perkebunan lainnya.

1.3. Peternakan dan Hasilnya

Sub-sektor ini mencakup semua kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong dan

diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Jenis ternak yang dicakup adalah: sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik, susu sapi serta hewan peliharaan lainnya.

1.4. Kehutanan

Sub-sektor ini mencakup kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditi yang dicakup meliputi: kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpentin, gondorukem, kopal, menjangan, babi hutan, serta hasil hutan lainnya.

1.5. Perikanan

Sub-sektor ini mencakup semua kegiatan penangkapan, pemberian dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun di air asin. Komoditi hasil perikanan antara lain seperti ikan tuna dan jenis ikan laut lainnya; ikan mas dan jenis ikan darat lainnya; ikan bandeng dan jenis ikan air payau lainnya; udang dan binatang berkulit keras lainnya; cumi-cumi dan binatang lunak lainnya; rumput laut serta tumbuhan laut lainnya.

II. COVERAGE AND COMPUTATION METHODS

Sectoral description presented in this chapter includes coverage and definition for sector and sub-sector, estimation of value added both at current and constant 2000 market prices, and its data sources.

obtain its product undertaking by people and livestock company. Kinds of animal husbandry covers cattle, buffalo, goat, pig, horse, chicken, duck, eggs, fresh milk, and other caring animals.

1. Agriculture

1.1. Farm Food Crops

This sub-sector includes commodities such as paddy, maize, cassava, sweet potatoes, root crops, peanuts, soy bean, other bean and nuts, vegetables and other farm food crops.

1.2. Estate Crops

This sub-sector covers all kinds of estate crops activities, for example clove, ginger, cashew fruit, castor, cocoa, rubber, cotton, kapok, cinnamon, coconut, oil palm, candle nut, quinine, coffee, pepper, vanilla, sack fibre, sugar cane, tobacco, tea, and other estate crops.

1.3. Livestock and Its Products

This sub-sector covers activities all kinds of animal husbandry and poultry for to breeding, growing up, slaughtering and

1.4. Forestry

This sub-sector involves cutting of woods, gathering products such as leaves, saps and roots, including hunting. Commodities covered are log (from extensive jungle and cultivated forest), fire wood, rattan, charcoal, bamboo, terpentin, gandarukem, peel, deer, wild pig, and other forest products.

1.5. Fishery

Fishery sub-sektor includes all kinds of cultivating fish, both in freshwater and salty water. Fishery products are tuna fish and other marine fishes, goldfish and other fresh water fishes, kinds of ground fishes, shrimp and other hard-skinned animals, cuttlefish and other soft-skinned animals, squid and other sea plants.

1.6. Jasa Pertanian

Jasa Pertanian merupakan jasa-jasa khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan ekonomi pertanian berdasarkan suatu pungutan atau kontrak tertentu. Termasuk dalam jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian dengan operatornya dengan syarat pengelolaan dan resiko usaha tersebut dilakukan secara terpisah. Dalam penghitungan nilai tambah sektor pertanian, secara konsep nilai tambah jasa pertanian ini terdistribusi pada masing-masing sub-sektor (misalnya jasa dokter hewan pada sub-sektor peternakan, jasa memetik kopi pada sub-sektor perkebunan). Akan tetapi karena sampai saat ini belum didapat informasi yang lengkap tentang jasa pertanian, maka untuk alasan praktisnya nilai tersebut dianggap terwakili dalam besarnya persentase markup untuk tiap-tiap sektor pertanian.

1.7. Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah sektor pertanian adalah melalui pendekatan dari sudut produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Secara umum, nilai output setiap komoditi diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga produsen komoditi bersangkutan. Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis yaitu output utama dan output ikutan.

Disamping itu diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap (mark-up) yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Total output suatu sub-sektor merupakan penjumlahan dari nilai output utama dan ikutan dari seluruh komoditi ditambah dengan nilai pelengkapnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subsektor diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap komoditi. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga produsen terhadap seluruh biaya antara, yang dalam prakteknya biasa dihitung melalui perkalian antara rasio NTB terhadap output komoditi tertentu.

Untuk keperluan penyajian data NTB atas dasar harga konstan 2000 ($2000=100$), digunakan metode revaluasi, yaitu metode dimana seluruh produksi dan biaya-biaya antara dinilai berdasarkan harga tahun dasar 2000. Khusus untuk sub-sektor peternakan, penghitungan produksinya tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi diperoleh melalui suatu rumus persamaan yang menggunakan tiga peubah, yakni: banyaknya ternak yang dipotong ditambah selisih populasi ternak dan selisih antara ekspor dan impor ternak.

1.6. Agriculture Services

Agriculture services are identified as supporting activity for agriculture economic such as contractual work and percentages to results. Included in this subsector is agriculture equipment rental with operator under condition that the organizing and activity risk are separately. Value added of agriculture sector, conceptually, included in agriculture services and distributed into each sub-sector (such as animal doctor services in the livestock subsector, coffee picking services in estate crops). Because of the incomplete information the agriculture services, calculated by a certain percentage as mark-up value to the each agriculture sub-sector.

1.7. Estimation Methods of Value Added and Output

Approach that is used in estimating the agriculture sector value added is through production approach. This approach based on the availability of production and price data for each agriculture commodity.

In general, output of each commodity is obtained by multiplying both production and commodity producer's price. According to its characteristic, output is divided into two kinds, namely main output and by product.

Commodities of other agriculture sub-sectors which have not data available are estimated through mark-up percentage, obtained from several specific survey. Total output of the sub-sector is resulted from summing the main products, by products and some mark-up.

Value added is derived through a total of all value added of each commodity. The value added itself is a residual of output at producer's prices minus intermediate inputs, which in practice is accounted through multiplying a ratio of value added to output of commodity.

For a publication, value added data at constant 2000 (2000=100) prices is estimated by revaluation method, that is all production and costs are valued at 2000 prices. For the Livestock, its product can not be estimated directly, but it used a certain formula using three variables: number of slaughtering plus changes stock and export minus import of animals.

2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian dikelompokkan dalam tiga sub-sektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian. Di Aceh Tamiang tidak ada kegiatan pertambangan bukan migas.

2.1. Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Pertambangan migas meliputi kegiatan pencarian kandungan minyak dan gas bumi, penyiapan pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan. Komoditi yang dihasilkan adalah minyak bumi, kondensat dan gas bumi.

Metode penghitungan yang digunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan output tersebut dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Melalui perkalian antara output dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000.

2.2. Penggalian dan Penggaraman

Sub-sektor ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuhan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut diatas. Termasuk dalam subsektor penggalian adalah komoditi garam kasar.

3. Industri Pengolahan

Industri pengolahan dibedakan atas dua kelompok besar yaitu pertama industri pengolahan minyak dan gas bumi (migas), kedua yaitu industri pengolahan tanpa migas.

3.1. Industri Pengolahan Minyak dan Gas Bumi

Pengilangan minyak bumi meliputi produk LPG yang dihasilkan oleh pengilangan gas alam. Pendekatan penghitungan output untuk sub-sektor ini menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing masing tahun, sedang atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar.

2. Mining and Quarrying

All commodities covered in this sector are grouped into three sub-sectors; oil and gas mining, non-oil and gas mining and quarrying. In Aceh Tamiang Regency there is not non-oil-gas mining.

2.1 Oil and Gas Mining

The oil gas mining covers activities of getting and finding oil and gas, exploring, mining, evaporating, separating and obtaining these commodities in order to sell and marketed them. Commodities obtained are crude oil, condensate and natural gas.

The estimation method used is production approach. Output current price is obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. Bruto value added (NTB) by current prices is obtained by multiplying output with ratio of NTB toward output each of year.

While output at constant prices is derived through multiplying those quantum and per unit prices at 2000 year. By multiplying the output with ratio of value added we get value added at 2000 prices. The multiplying between output and ratio of NTB toward output of constant prices 2000 can obtained constant prices 2000 of NTB.

2.2 Quarrying and Salt Extraction

This sub-sector covers quarrying and gathering all kinds of stone, sand and soil which are generally available on earth. The products are mount stones, river stones, lime stones, pebbles, corals, marbles, sand used in material construction, silicate, kaolin, quartz, clay and others. Included in this sub-sector are natural salt (roughly salt).

3. Manufacturing

The manufacturing sub-sector is devived into first, oil and gas processing industry and second, non-oil and gas manufacturing.

3.1. Oil and Gas Manufacturing

Oil refinery produces also Liquefied Petroleum Gas (LPG) which is derived from processing natural gas. Estimation of output of this sub-sector uses production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production and prices of respective year, meanwhile the method, which is to multiply production and prices at base year.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari output atas dasar harga berlaku dikalikan dengan rasio NTB untuk masing masing tahun, sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikalikan dengan rasio NTB pada tahun dasar.

3.2. Industri Pengolahan Bukan Migas

Sejak tahun 1993 Industri Pengolahan Tanpa Migas disajikan menurut dua digit kode Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) yaitu industri makanan, minuman dan tembakau (31); Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32); Industri kayu, bambu dan rotan (33); Industri kertas dan barang dari kertas (34); Industri kimia dan barang-barang dari kimia dan karet (35); Industri barang galian bukan logam (36); Industri logam dasar (37); Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya (38); dan Industri pengolahan lainnya (39).

4. Listrik dan Air Minum

4.1. Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan Non-PLN seperti pembangkitan listrik oleh Perusahaan Pemerintah Daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan pada sektor ini yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

4.2. Air Bersih

Kegiatan subsektor air minum/air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta. Metode penghitungan yang digunakan yaitu dengan pendekatan produksi.

5. Bangunan

Kegiatan sektor bangunan terdiri dari bermacam-macam kegiatan meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi yang keseluruhan kegiatan sesuai dengan rincian menurut KLUI.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan NTB sektor bangunan adalah melalui pendekatan arus barang (*Commodity Flows*). Metode estimasi untuk memperoleh output dan NTB sektor bangunan menggunakan cara ekstrapolasi yang mana output dan nilai tambah bruto dengan harga konstan harus diperoleh dahulu sebelum memperoleh output dan NTB harga berlaku.

Value added at current prices is derived by multiplying output at current prices and value added ratio, and value added constant prices is obtained by the same procedure as the current one.

3.2. Non-Oil and Gas Industry

Start in 1993, the manufacturing industry of non-oil gas presented in 2 Digits of Industrial Classification (ISIC) that is: Foods, beverages and tobacco industries (31); Textile, garment and leather industries (32); Wood, bamboos and rattan industries (33); Paper and paper product industries (34); Chemical and rubber product industries (35); Cement and non metallic mineral industry (36); Iron and basic steel industries (37); Transport equipment, machinery industries (38); and other manufacturing industries (39).

4. Electricity and Water Supply

4.1. Electricity

This activity covers providing and distribution of electric power, either by central state company of electricity (PLN) or by establishment of regional states and personal or private own for the purpose of selling the power. Production of electricity consist of electric sold, own used, loss in transmission, and stolen electricity.

Method of estimation of this sub-sector is used the production approach.

4.2. Water Supply

This sub-sector covers the refinery and processing of water and other chemical processing of water to produce clean water, including distribution and supplying directly through pipe and other tools to satisfy household, government institutions and privates. Method of estimation used for this sector is the production approach.

5. Construction

Activities of construction sector consists of various activities such as building, constructing, installment and maintenance (small and costly) all kinds of construction which are consistent as the ISIC remark.

The method to calculate value added of the construction sector is commodity flows. Method for estimating value added and output are the extrapolation where output and value added at constant prices are estimated first and then the current values at second.

6.Perdagangan, Hotel dan Restoran

6.1. Perdagangan

Sub-sektor perdagangan dalam perhitungannya dikelompokkan ke dalam dua jenis kegiatan yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Metode yang digunakan yaitu metode arus barang. Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan yang dikeluarkan oleh pedagang. Dengan cara metode arus barang, output dihitung berdasarkan margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan barang-barang dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta barang-barang yang berasal dari impor. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara total output dengan rasio NTB. Kemudian untuk memperoleh total NTB sub-sektor perdagangan adalah dengan menjumlahkan NTB tersebut dengan pajak penjualan dan bea masuk barang impor.

6.2. Hotel

Sub-sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi disini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap dimana kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam satu-kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB sub-sektor hotel diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar dan indikator harganya rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB nya. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

6.Trade, Hotel and Restaurant

6.1 Trade

Trade sub-sector consists of wholesale and retail sale. The wholesale includes activities that gathers and resold of the new and used goods by the traders, purchased from producers and importers and selling to whole sellers, retail sellers, establishments and non profit intitutions. While retailers include the activities of trading which providing services to personal consumers or household without changing characteristics of new and used products.

Method used in this sub-sector is the commodity flows. Output on trade margin is defined as a different of selling values and purchasing values of the traded goods and often free from transport cost paid by the traded, with the commodity flows, the output is accounted based on trade margin earned from trading the agriculture sector, mining and quarrying, manufacturing products including products from import. Value added is obtained through multiplication of output total and ratio of value added. Further for obtaining value added, the sub-sector of trade is to sum up the value added and the sales tax and custom duty of import.

6.2. Hotel

This sub-sector includes providing accomodation by part or whole of the building for temporarily staying. The accomodation defined here is the star hotel, non star hotel, and others for temporarily living such as inn, motel and the like. Including activities are providing and supplying foods and drinks and other facilities for the guests which are in the same management with the accommdation. Reason to include this is due to the difficulties of data separation.

Value added of hotel sub-sector is obtained through production approach. Indicators of production used are numbers of room-nights and the indicators for prices are average prices of the rate of roomnights. Output at current prices is obtained based on multiplication of production indicator and price indicator. On the hand, the value added is derived by applying value added to output. Output and value added at constant prices are accounted by using extrapolation method.

6.3.Restoran

Kegiatan sub-sektor restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya di konsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub-sektor ini seperti rumah makan, warung nasi, warung kopi, catering dan kantin.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung NTB sub-sektor restoran yaitu pendekatan pengeluaran konsumsi makanan dan minuman jadi di luar rumah.

7. Pengangkutan dan Komunikasi

7.1. Pengangkutan

Kegiatan yang dicakup dalam subsektor ini terdiri atas Angkutan Jalan Raya; Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan; Angkutan Laut; Angkutan Udara dan Jasa Penunjang Angkutan. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lainnya menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal, pelabuhan dan pergudangan.

7.1.1. Angkutan Kereta Api

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan jasa kereta api termasuk gerbong.

7.1.2. Angkutan Jalan Raya

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga untuk masing-masing jenis angkutan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

7.1.3. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu satuan usaha, dimana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Pada dasarnya metode estimasi NTB angkutan laut seri tahun dasar 2000 sama dengan seri tahun dasar 1993. Perbedaan kedua seri tersebut terletak dalam penggunaan rasio NTB.

6.3. Restaurant

Activity of this sector is to supply a ready foods and drinks for consume which usually consume at the place of selling. These activities are for example restaurant all kinds, coffee shop, drinking place, catering and canteen.

Approach to estimate value added of sub-sector restaurant is a consumption expenditure for foods and drinks outside of home

7. Transportation and Communication

7.1 Transportation

Transportation sub-sector includes road transport, sea and ferry transport, air transport and services allied to transport. Those activities are intended to move people and goods from one to another places using a public transport either has a motor or without motor. Services activities are the one to support the transport activities for example terminals, ports and storage.

7.1.1. Train Transport

Include transportation of goods and passengers using train services including carriage.

7.1.2. Road Transport

This sub-sector covers the transport of goods and passengers using a road vehicle either has a motor or without motor. Including also rental vehicles with or without drivers.

Method of estimation is production approach. The current output is to multiply production indicators and price indicators for each kind of vehicles. Output at constant price is to apply an extrapolation method. Value added is accounted by using value added ratio to output.

7.1.3. Sea Transport

It covers activities of transporting goods and passengers using sea boat operated in domestic or international area. It excludes the sea transport operated by other company which namely to support that activity. This is because of the difficulty in separating data of the transport and non transport.

Basically, method of estimation of value added for 2000 series data is the same as one in 1993 series. The difference is only in the use of ratios of value added.

Output at current prices is obtained from multiplication of production indicator and price indicator. Output at constant prices ia accounted using extrapolation method and the value added is derived from applying the value added ratio.

7.1.4. Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/angkutan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga dari penyeberangan. Untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

7.1.5. Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah kilometer (km) penumpang dan kilometer (km) barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku angkutan udara diperoleh dari perusahaan penerbangan. Sedangkan nilai tambah bruto diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya. Output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu meliputi jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan jasa penunjang lainnya (pengerukan dan pengujian kelayakan angkutan laut).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya monopoli diperoleh dari pengolahan laporan keuangan BUMN yang terkait. Kegiatan lainnya diperhitungkan dengan mengalikan indikator produksi dan harga. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio NTB, rasio mark-up dan rasio lainnya yang sesuai.

Output dan NTB jasa penunjang angkutan di estimasi dengan pendekatan produksi, yaitu dengan menggunakan jumlah perusahaan sebagai indikator produksi, dan rata-rata pendapatan perusahaan sebagai indikator harganya. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi.

7.1.4. River, Lake Transport and Ferry

Activities covered in this sub-sector are transporting goods and passengers using boats/vessels.

Method of estimation is the production approach. Production indicator used is number of passengers, goods and mobiles transported. Output at current prices is obtained from multiplication of the production indicators and price indicators for respective ferry transports. Output at constant prices is gathered through the extrapolation method. The value added is obtained by applying value added ratio.

7.1.5. Air Transport

This activity consists of transporting passengers and goods using aircraft and operated by airline company in domestic area of Indonesia.

The method of estimation used is the production approach. Production indicators are passengers - kilometers and goods kilometers which are transported. Output at current prices is gathered from the airline companies. The gross value added is derived from multiplying ratio value added to output. Output and value added at constant price are obtained through using extrapolation method.

7.1.6. Transport Services

It covers all activities to support and smoothing transportation for the sea, air, river, land (terminals & parking), load and loaded, agencies, expedition, toll road and other services allied to transport (cleaning and observing vessels for proper sailing).

Method of estimation used is production approach. Output and value added at current prices for the monopolized activity are gathered from financial report of BUMN. Other activities are estimated by multiplying production and price indicators. Ratio that is used is value added and mark-up.

Output and value added of services allied to transport are also estimated by extrapolation method, that is by using number of establishments as production indicator and average income per establishment as prices indicator. Output and value added at constant prices are also estimated through the extrapolation method.

7.2. Komunikasi

Sub-sektor ini terdiri dari kegiatan Pos dan Giro, Telekomunikasi, dan Jasa Penunjang Komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket pos yang diusahakan oleh Perum Pos dan Giro. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh perusahaan seperti PT Telkom dan PT Indosat. Jasa Penunjang Komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel), radio panggil (pager) dan telepon seluler (ponsel).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku berupa pendapatan Pos dan Giro serta Telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan keuangan berupa penjumlahan upah dan gaji, peyusutan, laba/rugi, dan komponen-komponen lainnya dari NTB. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

8.1. Bank

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti: menerima simpanan terutama

dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya.

Output dari usaha perbankan adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, biaya pengiriman wesel, dan sebagainya.

Dalam output bank dimasukkan pula imputasi jasa bank yang besarnya sama dengan selisih antara bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan.

8.2. Lembaga Keuangan bukan Bank

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank, meliputi asuransi, koperasi, pegadaian dan yayasan dana pensiun. Kegiatan asuransi meliputi pelayanan asuransi, baik asuransi jiwa seperti; kebakaran, kecelakaan, kerusakan dan sebagainya. Termasuk juga agen perasuransian, jasa pelayanan penanggung perasuransian, unit pengatur dana pensiun yang berdiri sendiri dan sebagainya.

7.2. Communication

This sub-sector consists of Pos & Giro, Telecommunication and services allied to communication. Pos & Giro activities include providing services to others in the form of sending letter, money order and packet which are operated by Perum Pos & Giro. Telecommunication includes providing services to others in the form of sending information through telex, telephone operated companies such as by PT Telkom and PT Indosat. Services allied to communication such as telecommunication shop (wartel), radio call (pagers) and cellular phone (ponsel).

Method of estimation used is production approach. Output at current prices is gathered from financial reports of these companies. Value added is also from the financial report in the form of summing wages and salaries, profit or loss, depreciation and other components of the value added. Value added and output at constant price is estimated by extrapolation method.

8. Financial, Rentals and Business Services

8.1. Bank

It covers activities which provides financial services to other parties for example: receiving deposits, mainly

in the forms of giro and deposits, providing credit/loan either the short term or long term, sending money, buying and selling securities, discounting money orders/trade securities/loan securities and the like, renting place/locker of security and so on.

Output of banking business is defined as total receivable on bank services to costumers, for example: administration charges, transfer money charges, and so on.

In this output also includes imputation of bank services charge which is a residual of interest received minus interest paid.

8.2. Non Bank Financial Institutions

Activities of non-bank financial institution, including insurance companies, cooperatives, and pawnshops pension funds and foundation. Insurance activities include insurance services, both live insurance such as fire, accidents, damage and so forth. Included is also an insurance agency, underwriter insurance services, pension fund regulator unit that stands alone, and so on.

8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Meliputi jasa pelayanan bidang keuangan seperti yang dilakukan pada usaha pasar modal, bursa valuta asing, penukaran mata uang asing (*money changer*), anjak piutang dan modal ventura.

8.4. Sewa Bangunan

Sektor ini meliputi semua jasa yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah / bangunan sebagai tempat tinggal dan bukan tempat tinggal. Rumah tempat tinggal tanpa memperhatikan apakah rumah tersebut benar-benar disewa atau tidak seperti: rumah milik sendiri, rumah instansi pemerintah ataupun rumah instansi/perusahaan swasta lainnya.

8.5. Jasa Perusahaan

Subsektor ini meliputi pemberian jasa pada pihak lain seperti: jasa hukum, jasa akuntan dan pembukuan, jasa pengolahan dan tabulasi, jasa bangunan, arsitek dan teknik, jasa periklanan, jasa persewaan mesin dan peralatan. Yang termasuk dalam penghitungan ini baru terbatas pada kegiatan jasa hukum (advokat, pengacara dan notaris) dan jasa konsultan.

9. Jasa-Jasa

9.1. Pemerintahan Umum dan Pertahanan

Jasa pemerintahan pada prinsipnya terbagi dua yakni pertama pelayanan dari pemerintahan departemen dan pertahanan, kedua pelayanan yang diberikan oleh badan-

badan di bawah departemen tersebut. Pelayanan kedua ini disebut jasa pemerintahan lainnya.

9.1.1. Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan

Sektor pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan.

Belanja pegawai guru pemerintah yang memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintahan, sedangkan belanja pegawai guru pemerintah yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan. Begitu juga dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat dikelompokkan sebagai administrasi pemerintahan sedangkan dokter pemerintah yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan.

Kegiatan-kegiatan ini meliputi semua tingkat pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang terdiri dari pemerintah daerah tingkat I, tingkat II dan desa termasuk angkatan bersenjata.

8.3. Financial Support Services

Includes financial services such as those conducted in the capital market business, foreign exchange, foreign currency exchange (money changer), factoring and venture capital.

8.4. Real Estate

This sector includes all services associated with the use of the home / building either as a residential place or not. Dwelling house without regard to whether the house is actually rented or not, such as: own house, home or home government agencies / other private companies.

8.5. Business Services

This sub sector includes providing services to other parties such as legal services, accounting services, processing and tabulation services, building services, architecture and engineering, advertising services, machinery and equipment rental services. Included in this calculation is limited to the activities of legal services (lawyer, attorneys and notaries) and consulting services.

department of government. The second services are grouped into other government services.

9.1.1. Government Administration and Defence

Government administration and defence sector includes all department and non departments, state institutions and high state intitutions, offices and agents which controlled by government and defence.

Employment expenses for administrative are classified into public administration while expenses for teachers, which have duty to teach, are classified into education service. The same way for those who serve administratively are classified into public administration and doctors who serve directly to society are classified into health services.

These activities include for all government levels, government central, regions and below including defence.

9.Services

9.1. Public Government and Defence

This services in principle consists of first public administration services which are government department and defence, and second services from agents under the

9.1.2. Jasa Pemerintah

Jasa pemerintah lainnya meliputi kegiatan yang bersifat jasa seperti sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, museum, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi yang dibiayai dari keuangan pemerintah, dimana pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Unit-unit usaha semacam ini menyediakan pelayanan jasa untuk masyarakat.

Aparat pemerintah yang melayani penyuluhan KB atau memberi penyuluhan kepada masyarakat terasing dikategorikan sebagai jasa kemasyarakatan lainnya. Sedangkan pegawai pemerintah yang melakukan penjualan karcis masuk taman hiburan, museum atau melayani masyarakat di perpustakaan dikategorikan sebagai jasa hiburan dan kebudayaan.

Belanja pegawai dari sektor ini terdiri dari gaji pokok, honorarium dan tunjangan lainnya. Belanja pegawai yang dipisahkan dari belanja pembangunan ditransfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, baik rutin maupun pembangunan adalah untuk guru-guru sekolah negeri, pekerja rumah sakit pemerintah, pekerja bimbingan masyarakat terasing, pekerja

perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi serta museum pemerintah.

Penyusutan barang modal untuk sektor pemerintahan umum datanya belum tersedia. Sehingga nilai penyusutan diadakan estimasi berdasarkan rasio terhadap belanja pegawai.

Struktur biaya dari sektor ini tidak memuat unsur surplus usaha. Sedangkan pemerintah tidak melakukan pembayaran pajak tak langsung, untuk memperoleh nilai tambah bruto diperkirakan dari penjumlahan belanja pegawai serta perkiraan penyusutan. Data untuk estimasi NTB sektor pemerintahan umum didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang ditransfer dari pemerintah pusat dan daerah diperoleh dari realisasi anggaran belanja pembangunan menurut sektor dan sub-sektor. Sedangkan belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya untuk pemerintah daerah diperoleh dari laporan belanja pegawai menurut jenis pengeluaran.

Disamping belanja pegawai diatas penyusutan juga termasuk dalam penghitungan NTB jasa pemerintahan lainnya. Dimana nilai penyusutan diperkirakan sekitar 5 persen dari nilai belanja pegawai.

9.1.2. Other Government Services

Other government services are services produced, through government schools, universities, hospitals, guiding of remote people, museum, library, recreational places which are financed by government impose a few retribution which do not cover all the expenses in running these activities provide services for the public/society.

Government employee which provide services of family planning (KB) and services to remote people are classified into social services. While government employee who include in selling tickets in entertainment park, museum or in library are classified as entertainment and cultural services.

Employment expenses of this sector consist of basic salaries, supporting salaries, honour and others. Employment expenses derived from development budget is transferred to routine budget. For example honorarium of government employee which involved in the development project.

Government employment expenses for other government sub-sector are employment salaries paid by central and regional government, obtained from routine and development budget such as salaries for school teacher, health employee, guiders of remote people, library employee and recreational and museum employee.

Data on depreciation of capital for public government do not available. It is estimated based on ratio to employment expenses.

Input structure has zero operating surplus. Also it does not have indirect taxes, therefore, to obtain gross value added is a summation of employment expenses and depreciation. Data on estimating the value added are gathered from the realization of government budget.

Employment expenses, which are transferred from central and regional government, are obtained from development budget by economic sector and sub-sectors. While employment expenses of other government services for regional offices are gathered from statement of employment budget by kinds of expenditure.

Beside to the employment expenses, depreciation is also added up to get the gross value added of other government services sub-sector. The depreciation in this case is estimated to be 5 percent to employment expenses.

Perkiraan NTB sektor pemerintahan umum dan jasa lainnya atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

9.2. Swasta

9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat (YPAC), rumah ibadat dan sejenisnya, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Output jasa sosial dan kemasyarakatan diperoleh dari hasil perkalian antara masing-masing indikator produksi seperti jumlah murid menurut jenjang pendidikan, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang lanjut usia yang dirawat, jumlah rumah ibadah, jumlah anak cacat yang dirawat dengan rata-rata output per masing-masing indikator.

9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film komersial dan film dokumenter untuk kepentingan pemerintah serta reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang, gedung olahraga, kolam renang, klub malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tenis, bilyar, klub Galatama, artis film, artis

panggung, karaoke, video klip, studio televisi dan stasiun pemancar radio yang dikelola oleh swasta.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

Output kegiatan produksi film diperoleh dari perkalian antara jumlah film yang diproduksi dengan rata-rata output per film. Output kegiatan distribusi film diperoleh dari perkalian antara rasio biaya sewa film dengan output bioskop, sedangkan output bioskop diperoleh dari perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK hiburan dan rekreasi atau indeks indikator produksi yang sesuai.

Value added at 2000 prices for public government and other government services is accounted by using extrapolation method, where the weighted index of number of employment by position levels as extrapolator.

9.2. Private Services

9.2.1. Community Services

It includes education services, health, research, red cross, child care, disable care, religious house and the like which mainly are operated by the government or by private.

Output of this sub-sector is obtained by multiplying production indicator that is number of students per level of education, number of bed of the hospital, number of doctors, number of cared children, number of religious house, number of disable persons with the average output per each indicator above.

9.2.2. Recreational and Entertainment Services

This services cover production and distribution of commercial films and documentary films, reproduction of film and video, cinema services, podium entertainment, radio studios, library and museum, zoo, recreation park, golf court, tennis court, billiard, sport organization, artists, karaoke, video clip, television studios and radio stations which are operated by privates.

Output at current prices is obtained by applying production approach, output is derived from multiplying production indicator and price indicator.

Output of film is derived from number of film multiply with average output per film. Output of film distribution is to multiply cost ratio of film rental to movie output. The movie output is obtained from number of visitors and its average output. Output of entertainment podiums is estimated based on movie taxes receipt by government. Output of other entertainment services is estimated through number of establishment and number of employment multiply with their respective output. Value added at current prices is derived by using value added ratio multiply the output.

Output and value added at constant prices are derived through deflating/extrapolating method, where deflator is the consumer price index (CPI/IHK) of recreation and entertainment, and the extrapolating is the quantity indicators.

9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga, yang terdiri dari:

- a) Jasa per Bengkelan/reparasi kendaraan bermotor, mencakup perbaikan kecil dari kendaraan roda empat, roda tiga dan dua, seperti mobil pribadi, mobil umum, sepeda motor dan sebagainya.
- b) Jasa per Bengkelan/reparasi lainnya seperti perbaikan/reparasi jam, televisi, radio, lemari es, mesin jahit, sepeda dan barang-barang rumah tangga lainnya.
- c) Jasa pembantu rumah tangga, mencakup koki, tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi dan anak dan sejenisnya.
- d) Jasa perorangan lainnya, mencakup tukang binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa per Bengkelan serta jasa perorangan dan rumah tangga diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa pembantu rumah tangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran per kapita untuk pembantu rumah tangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk jasa perorangan yang belum dicakup.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output, rasio NTB diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

9.2.3. Personal and Household Services

It covers all kinds of services activities which are generally supplied by personal and household. It consists of:

- a) Vehicle repair services, includes small and heavy maintenance of private and public automobiles, motorcycles and the like.*
- b) Other repair and maintenance services for example for repairing clocks, televisions, radios, refrigerators, sewing machines, bicycles, and other household appliances*
- c) Domestic servant, including independent personal services for restaurant, park, save guard at night, baby & child care and the like.*
- d) Other personal services: laundry, barber shop, sewing shop, cleaning shoes, and the like.*

Output at current prices of maintenance personal and household services are obtained through multiplying each of their labors and average output per labor. While output of domestic servant, baby & child care, and the like are estimated by per capita expenditure multiply with number of servants for domestic servant activity and with number of population at mid year for other services uncovered before

Value added at current prices is obtained by applying value added ratio, where the ratio is gathered from special survey of Regional Income (SKPR). Output and value added at constant price is estimated by using extrapolation method.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

III. TINJAUAN UMUM PDRB

General Review of GRDP

3.1 Nilai PDRB

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kenaikan harga di Aceh Tamiang, nilai PDRB ADHB mengindikasikan tren peningkatan agregat ekonomi secara konsisten selama 2010-2013.

Nilai PDRB ADHB dengan migas pada tahun 2013 mencapai 2,90 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan peningkatan dari 2,69 triliun rupiah pada tahun 2012. Sebelumnya, nilai PDRB ADHB juga meningkat dari sebesar 2,33 triliun rupiah menjadi 2,50 triliun rupiah selama tahun 2010-2011 (lihat gambar 3.1).

Sedangkan tanpa memperhitungkan migas, nilai PDRB ADHB pada tahun 2013 mencapai sebesar 2,64 triliun rupiah, atau meningkat dari 2,45 triliun rupiah pada tahun 2012. Peningkatan ini mengikuti tren kenaikan nilai PDRB sebelumnya pada tahun 2010-2011, yaitu dari 2,11 triliun rupiah menjadi 2,27 triliun rupiah.

Gambar 3.1. PDRB ADHB, 2010-2013
(triliun rupiah)

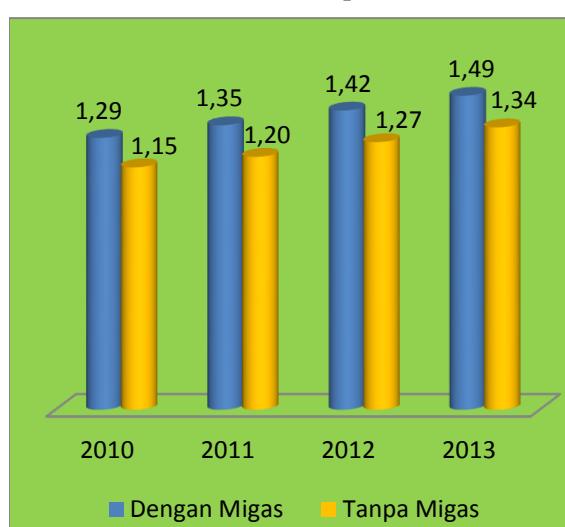


Sementara itu, dengan mengabaikan adanya faktor kenaikan harga di Aceh Tamiang, nilai PDRB ADHK 2000 selama tahun 2010-2013 mencerminkan adanya produktivitas ekonomi Aceh Tamiang yang terus meningkat.

Nilai PDRB ADHK 2000 dengan migas bergerak dari 1,29 triliun rupiah pada tahun 2010 menjadi 1,35 triliun rupiah dan 1,42 triliun rupiah selama tahun 2011-2012. Selanjutnya, nilai PDRB mencapai 1,49 triliun rupiah pada tahun 2013 (lihat gambar 3.2).

Sedangkan nilai PDRB ADHK 2000 tanpa migas meningkat dari 1,15 triliun rupiah menjadi 1,20 triliun rupiah dan 1,27 triliun rupiah pada tahun 2010-2012 hingga mencapai 1,34 triliun rupiah pada tahun 2013.

Gambar 3.2. PDRB ADHK, 2010-2013
(triliun rupiah)



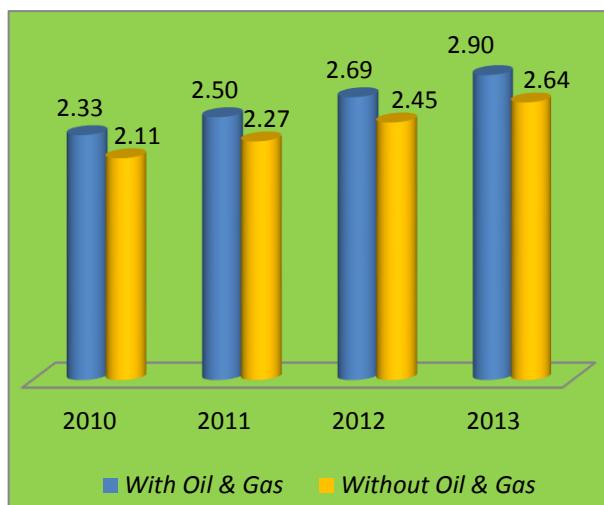
3.1 Values of GRDP

As a growing population and the increasing prices in Aceh Tamiang, the GRDP ADHB value indicated trend of an increasing in aggregate economic consistently during the period of 2010-2013.

The GRDP ADHB value with oil and gas in 2013 reached 2.90 trillion rupiahs. This shows an increasing value from the year 2012 (2.69 trillion rupiahs). Previously, this GRDP ADHB value also has shown a rise from 2.33 trillion rupiahs became 2.50 trillion rupiahs in the period of 2010-2011 (see figure 3.1).

Meanwhile, without oil and gas, the GRDP ADHB in year 2013 reached a value of 2.64 trillion rupiahs, an increase from the value 2.45 trillion rupiahs in the year 2012. This rising has shown the same increasing trend in the period of 2010-2011 whereas the value increased from 2.11 trillion rupiahs to 2.27 trillion rupiahs.

*Figure 3.1. GRDP at Current Market Prices
2010-2013, (trillion rupiahs)*

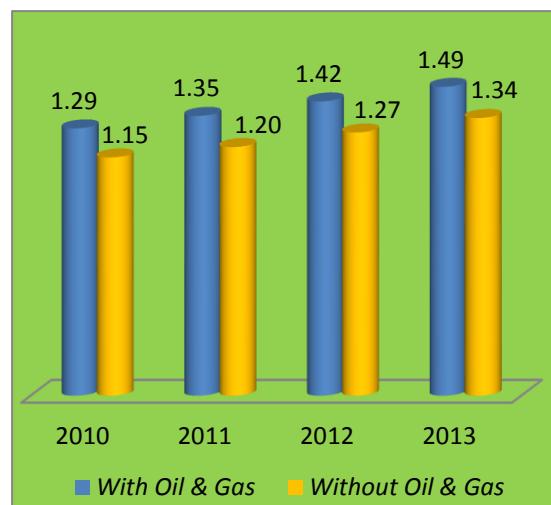


On the other hand, without neglecting the factor of the rising price in Aceh Tamiang, the value of GRDP ADHK 2000 during the period of 2010-2013 described there is an economic productivity growth in Aceh Tamiang.

The value of GRDP ADHK 2000 with oil and gas was growing up from 1.29 trillion rupiahs in 2010, become 1.35 trillion rupiahs and 1.42 trillion rupiahs in 2011-2012. Then, value in 2013 has reached 1.49 trillion rupiahs (see figure 3.2).

While the value of GRDP ADHK 2000 without oil and gas has developed from 1.15 trillion rupiahs become 1.20 trillion rupiahs and 1.27 trillion rupiahs in the years 2010-2012, until it has reached 1.34 trillion rupiahs in year 2013.

*Figure 3.2. GRDP at Constant Market Prices
2010-2013, (trillion rupiahs)*



3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja perekonomian pada tahun 2013 mencerminkan kondisi yang semakin optimis. Geliat ekonomi Aceh Tamiang tanpa memperhitungkan migas tumbuh positif dan menguat secara mantap. Bergerak dari sebesar 2,04 persen pada tahun 2010, kemudian perekonomian tumbuh sebesar 4,41 persen pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2012-2013, ekonomi tumbuh mencapai sebesar 5,36 persen hingga menembus 5,72 persen pada tahun 2013. Sehingga ini merupakan pertumbuhan tertinggi selama 4 (empat) tahun terakhir.

Secara bersamaan, kinerja ekonomi dengan migas juga menunjukkan pertumbuhan yang optimis selama tahun 2010-2013. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 berada pada level 2,02 persen. Pertumbuhan ekonomi migas juga terus menguat menjadi 4,31 persen pada tahun 2011 hingga mencapai sebesar 5,42 persen pada tahun 2013.

Gambar 3.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi ADHK 2000, 2010-2013 (persen)



Secara lebih rinci, semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan pada tahun 2013. Sektor dengan pertumbuhan tertinggi ialah sektor jasa-jasa sebesar 8,91 persen. Pertumbuhan sektor ini ter dorong oleh meningkatnya belanja pemerintah di Kabupaten Aceh Tamiang. Kemudian, empat sektor tumbuh sekitar 6 persen yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi (6,97 persen), sektor keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan (6,90 persen), sektor bangunan (6,61 persen) serta sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 6,49 persen.

Sementara itu sektor perdagangan hotel dan restoran dan sektor pertanian hanya tumbuh di bawah rata-rata pertumbuhan yaitu sebesar 5,32 persen dan 5,10 persen pada tahun 2013.

Gambar 3.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi ADHK 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2013 (persen)

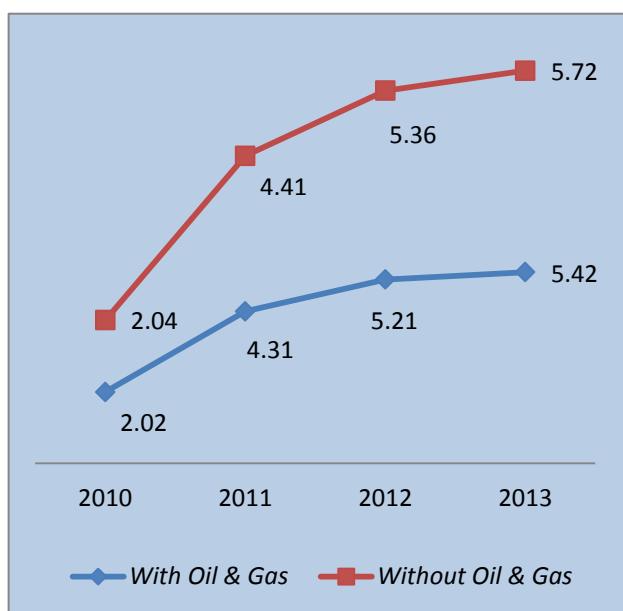


3.2 Economic Growth

Aceh Tamiang's economic performance in 2013 reflects the optimistic condition. The economic activities in Aceh Tamiang without considering oil and gas, has grown positively. Moving from 2.04 percent in 2010, and then the economic growth about 4.41 percent in 2011. Next, in 2012-2013, the economic growth has reached 5.36 percent continuously rise to 5.72 percent in 2013. So, this growth is the highest for 4 (four) year before.

Simultaneously, the performance of the economy with oil and gas also shows optimistic growth during the year 2010-2013. The growth economic in 2010 as about 2.02 percent. The economic growth with oil and gas increased as well to 4.31 percent in 2011 until it reached 5.42 percent in 2013.

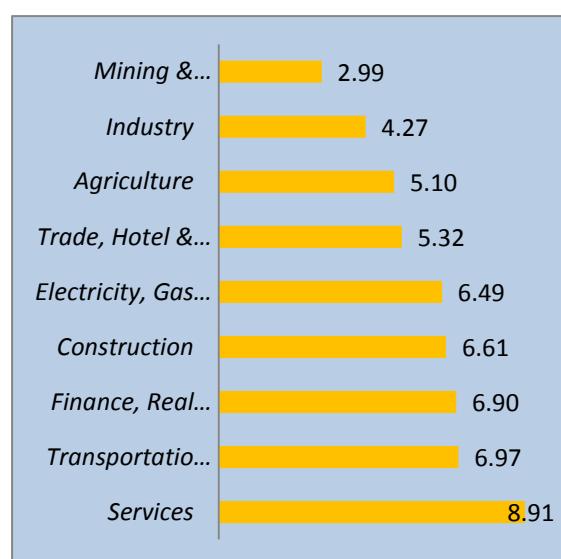
Figure 3.3. Economic Growth at 2000 Constant Market Price, 2010-2013 (percent)



In detail, all economic sectors have grown in 2013. The highest growing sector is services as many as 8.91 percent. The growth of this sector is caused by the increasing of government expenses in Aceh Tamiang. Moreover, the other four sector has grown about 6 percent are sector of transportation and communication (6.97 percent), sector of finance, real estate, and business services (6.90 percent), sector of constructions (6.61 percent), and sector of electricity, gas, and water supply about 6.49 percent.

Meanwhile, in trade, hotel and restaurant sector and agriculture sector have only grown in below average growth as about 5.32 percent and 5.10 percent in 2013.

Figure 3.4. Economic Growth at 2000 Constant Market Price by Industrial Origin, 2013 (percent)



3.3 Struktur Ekonomi

Struktur PDRB ADHB pada tahun 2013 dengan menyertakan migas masih menunjukkan bahwa dua sektor yang merupakan *leading sector* bagi perekonomian ialah sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Keduanya menyumbang sebesar masing-masing 41,14 persen dan 14,26 persen.

Sektor dengan kontribusi terbesar ketiga ialah sektor pertambangan dan penggalian yang mencapai 10,64 persen. Kemudian disusul oleh sektor jasa-jasa yang mencapai 8,81 persen. Sektor ini telah menggeser sektor industri yang pada tahun sebelumnya berada pada urutan keempat. Sektor industri pada tahun 2013 memberikan kontribusi sebesar 8,38 persen. Sementara sektor lainnya tidak mengalami pergeseran. Sektor bangunan berperan sebesar 8,36 persen.

Gambar 3.5. Distribusi Persentase PDRB ADHB Dengan Migas Menurut Lapangan Usaha, 2013 (persen)



Sementara itu, struktur PDRB ADHB tanpa migas pada tahun 2013 menunjukkan peranan sektor pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran semakin dominan, masing-masing sebesar 45,19 persen dan 15,66 persen. Disusul oleh sektor jasa-jasa, sektor industri, serta sektor bangunan dengan kontribusi sekitar 9,19 persen – 9,68 persen. Sedangkan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian menurun menjadi hanya 1,83 persen yang disumbang oleh sub sektor penggalian. Sektor dengan kontribusi dibawah 6 persen lainnya adalah sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan serta sektor listrik, gas dan air bersih masing-masing sebesar 5,70 persen, 2,52 persen dan 1,02 persen.

Gambar 3.6. Distribusi Persentase PDRB ADHB Tanpa Migas Menurut Lapangan Usaha, 2013 (persen)



3.3 Economic Structure

Aceh Tamiang GRDP at current market prices structure in 2013 to include oil and gas still shows the two leading sector for Aceh Tamiang's economy is agriculture sector and trade, hotel and restaurant sector. Both of them give the contribution respectively as about 41.14 percent and 14.26 percent.

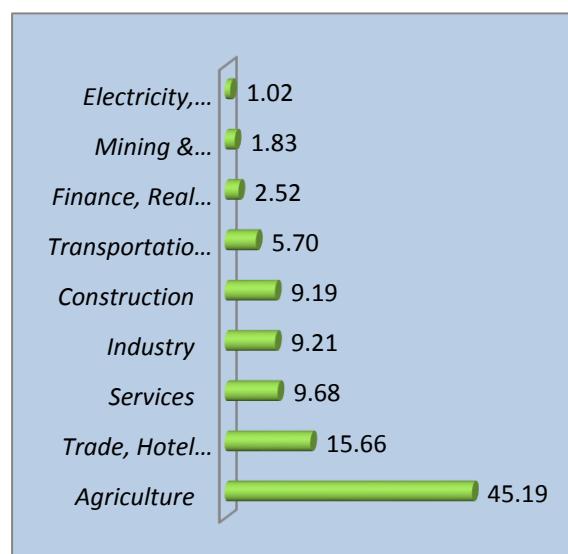
The third largest sector contribution in the structure of Aceh Tamiang's economy is mining and quarrying which reached 10.64 percent. Then, followed by services sector reached 8.81 percent. This sector has removed industry sector which the previous leading sector in the last year has fourth position. In 2013, industry sector gives the contribution as about 8.38 percent. Meanwhile, the others sectors are still in the same level of contribution. Construction sector gives the contribution as about 8.36 percent. The other sectors which has contribution bottom six percent are transportation and communication sector, finance, real estate and business services sector and also electricity, gas and water supply sector respectively as about 5.70 percent, 2.52 percent and 1.02 percent.

Figure 3.5. Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices With Oil-gas by Industrial Origin, 2013 (percent)



In the meantime, GRDP ADHB structure in 2013 without oil and gas shows an increasingly dominant role of the agricultural sector and trade, hotel and restaurant sector which contribute 45.19 percent and 15.66 percent, respectively. Followed by services sector, industry sector and construction sector have contributed as many as 9.19 percent – 9.68 percent. While the sector of mining and quarrying has declined to only 1.83 percent which derived from the mining sub sector. The other sectors which has contribution bottom six percent are transportation and communication sector, finance, real estate and business services sector and also electricity, gas and water supply sector respectively as about 5.70 percent, 2.52 percent and 1.02 percent.

Figure 3.6. Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices Without Oil-gas by Industrial Origin, 2013 (percent)



3.4 Pergeseran Struktur Ekonomi

Selama periode 2010-2013, perekonomian telah menunjukkan kecenderungan adanya pergeseran struktur ekonomi. Kontribusi kelompok sektor primer terus menurun dan teralihkan kepada sektor sekunder dan tersier. Penurunan rata-rata tahunan kelompok sektor primer ini dengan migas mencapai 0,38 persen.

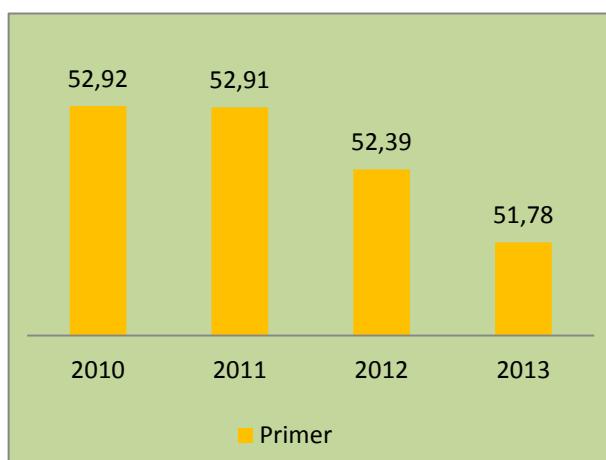
Pada tahun 2011, kontribusi sektor primer sebesar 52,91 persen, kemudian menurun menjadi 52,39 persen dan kembali menurun pada tahun 2013 menjadi 51,78 persen. Penurunan kontribusi sektor primer ini mengakibatkan terjadinya kenaikan kontribusi di sektor sekunder.

Kontribusi sektor sekunder pada tahun 2011 sebesar 17,43 persen dan meningkat menjadi 17,62 persen pada tahun 2012 hingga menembus 17,67 persen pada tahun 2013.

Selain itu, kontribusi kelompok sektor tersier juga meningkat. Pada tahun 2011, kontribusi kelompok ini mencapai 29,66 persen, menjadi 29,99 persen pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 kontribusinya mencapai 30,55 persen.

Oleh karena itu, fenomena pergeseran struktur ekonomi ini perlu diikuti oleh kebijakan untuk menguatkan sektor sekunder dan tersier dengan berbasis sektor primer, utamanya sektor pertanian di saat sektor pertambangan tidak dapat diandalkan secara jangka panjang. Jika tidak, penurunan kontribusi sektor primer akan menimbulkan permasalahan pengangguran dan disparitas pembangunan antara daerah berbasis sektor pertanian dengan daerah berbasis non pertanian.

Gambar 3.7. Distribusi Persentase PDRB ADHB Dengan Migas Menurut Kelompok Sektor Primer, 2010-2013 (persen)



Gambar 3.8. Distribusi Persentase PDRB ADHB Dengan Migas Menurut Kelompok Sektor Tersier, 2010-2013 (persen)



3.4 Economic Structural Transformation

During the period 2010-2013, Aceh Tamiang's economy has shown a economic structural transformation. It appears that the primary sector contribution downward trend and shifted to secondary and tertiary sectors. The average yearly decreased of the primary with oil and gas reached 0.38 percent.

In 2011, the contribution of primary sectors about 52.91 percent, then decreased became 52.39 percent and decreased again in 2013 became 51.78 percent. The downward of primary sector caused the increased of contribution in secondary sectors.

The contribution of secondary sectors in 2011 about 17.43 percent and increased became 17.62 percent in 2012 until reached 17.67 percent in 2013.

The other side, contribution of tertiary sectors also increased. In 2011, the contribution of this sectors has reached 29.66 percent, became 29.99 percent in 2012 and in 2013 the contribution has reached 30.55 percent.

Therefore, the phenomenon of shifting contribution structure should have been followed by a policy to develop the secondary and tertiary sectors based on the primary sector, especially agricultural sector due to the mining sector will not be reliable for the long term. Otherwise, the declining contribution of the primary sector will led to unemployment problems and disparity of development between regions with and without agricultural basis.

Figure 3.7. Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices With Oil-gas by Primary Sector, 2010-2013 (percent)

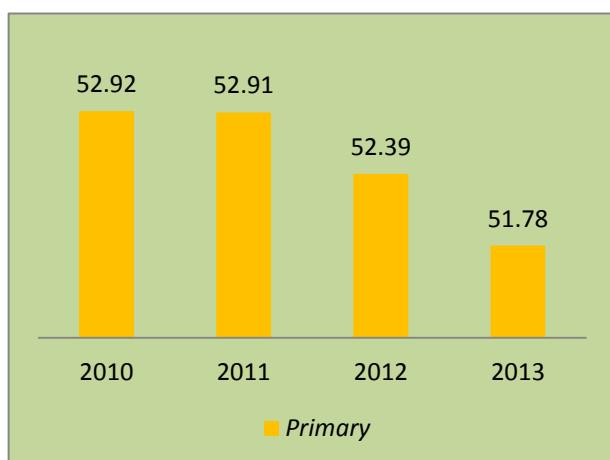
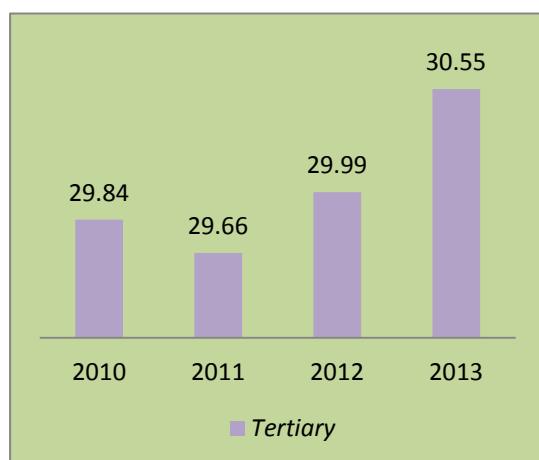


Figure 3.8. Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices With Oil-gas by Tertiary Sector, 2010-2013 (percent)



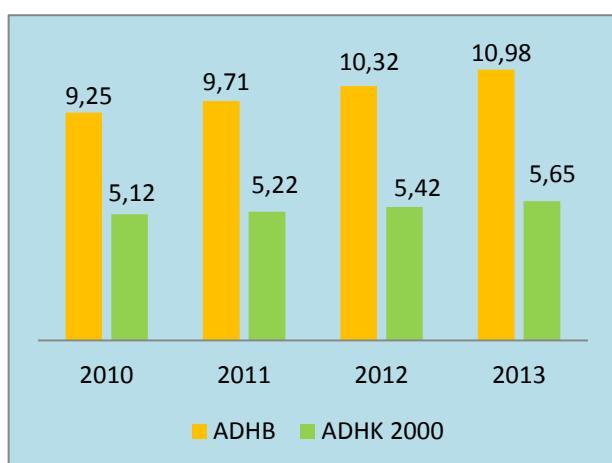
3.5 PDRB Per Kapita

Pertumbuhan perekonomian yang terus menguat telah meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya PDRB per kapita selama tahun 2010-2013. PDRB per kapita ADHB dengan migas pada tahun 2013 telah menembus 10,98 juta rupiah. Capaian ini berarti menunjukkan adanya pertumbuhan sebesar 6,40 persen dibanding dengan tahun 2012 yang mencapai 10,32 juta rupiah.

Jadi, dengan merujuk periode 2010-2013, rata-rata pertumbuhan PDRB per kapita dengan migas mencapai 5,61 persen. Capaian ini masih perlu ditingkatkan, mengingat masih cukup jauh di bawah PDRB per kapita Aceh, yakni 21,42 juta rupiah.

Sedangkan tujuan ADHK 2000, sebagai indikasi pendapatan riil, PDRB per kapita tahun 2013 sebesar 5,65 juta rupiah, tumbuh sebesar 4,11 persen dibanding tahun 2012.

Gambar 3.9.PDRB Per Kapita Dengan Migas, 2010-2013 (juta rupiah)

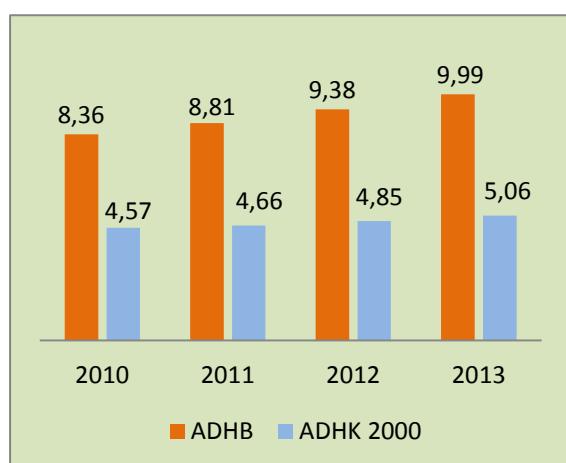


Sementara itu, tinjauan tanpa migas menggambarkan perkembangan PDRB yang juga meningkat selama tahun 2010-2013. Bahkan, rata-rata pertumbuhan per kapita tanpa migas lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan PDRB per kapita dengan migas, baik ADHB maupun ADHK 2000 pada tahun 2010-2013.

PDRB per kapita ADHB tanpa migas pada tahun 2013 mencapai sebesar 9,99 juta rupiah, sementara PDRB per kapita ADHB tanpa migas tahun 2010-2012 masing-masing sebesar 8,36 juta rupiah, 8,81 juta rupiah dan 9,38 juta rupiah.

Demikian juga dengan PDRB per kapita ADHK 2000 tanpa migas pada tahun 2013 sebesar 5,06 juta rupiah dan pada tahun 2012 sebesar 4,85 juta rupiah.

Gambar 3.10. PDRB Per Kapita Tanpa Migas, 2010-2013 (juta rupiah)



3.5 GRDP Per Capita

The increasing of economy growth has impacted to the development to social-economy condition in the society. This can be recognized with the increase of GRDP per capita during 2010-2013. GRDP per capita ADHB with oil and gas in 2013 has reached 10.98 million rupiahs. This achievement shows a growing number as 6.40 percent compare with year 2012 which was 10.32 million rupiahs.

Thus refer to the period of 2010-2013, the average growth of GRDP per capita which with oil and gas has reached 5.61 percent. Nevertheless, this achievement needs to be improved due it still by far less than Aceh GRDP per capita which was 21.42 million rupiahs.

In perspective of ADHK 2000, as the real income, GRDP per capita year 2013 was 5.65 million rupiahs, grown as many as 4.11 percent compare with year 2012.

Figure 3.9.Regional Income Per Capita with Oil&Gas, 2010-2013 (million rupiahs)



Meanwhile, without oil and gas perspective, described the growth of GRDP which also increased during 2010-2013. But, the average growth of GRDP without oil and gas is higher than average growth of GRDP with oil and gas, either in ADHB or ADHK 2000 during the period 2010-2013.

GRDP per capita ADHB without oil and gas in 2013 has reached 9.99 million rupiahs, while GRDP per capita ADHB without oil and gas in 2010-2012 respectively about 8.36 million rupiahs, 8.81 million rupiahs and 9.38 million rupiahs.

Also with GRDP per capita ADHK 2000 without oil and gas in 2013 has reached 5.06 million rupiahs and in 2012 about 4.85 million rupiahs.

Figure 3.9.Regional Income Per Capita without Oil&Gas, 2010-2013 (million rupiahs)



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

IV. TINJAUAN PDRB Menurut Lapangan Usaha

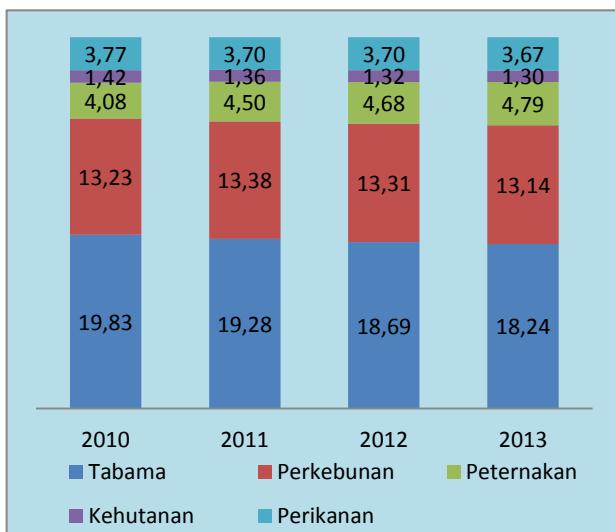
*Review of GRDP
by Industrial Origin*

4.1 Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang secara tradisional memegang peranan penting dan menjadi *leading sector* (sektor utama terhadap total PDRB) dalam perekonomian Aceh Tamiang hingga saat ini. Sumbangsih sektor ini hampir setengah dari total PDRB, merupakan yang terbesar terhadap perekonomian. Pada tahun 2013, kontribusi sektor ini mencapai 41,14 persen dengan nilai berkisar 1,19 triliun rupiah.

Dilihat lebih rinci, subsektor tanaman bahan makanan masih memberikan peran terbesar bagi sektor pertanian. Peranan subsektor ini mencapai 18,24 persen pada tahun 2013. Selanjutnya ialah subsektor tanaman perkebunan, disusul oleh subsektor peternakan dan hasil-hasilnya serta subsektor perikanan dengan kontribusi masing-masing sebesar 13,14 persen 4,79 persen dan 3,67 persen.

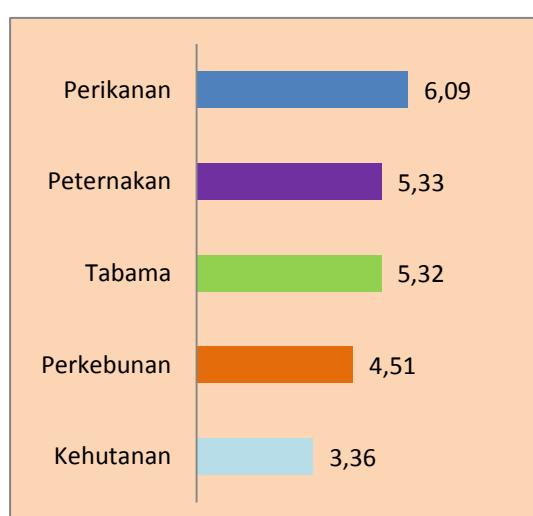
Gambar 4.1. Kontribusi Sektor Pertanian Menurut Subsektor, 2010-2013 (persen)



Sektor pertanian tumbuh sebesar 5,10 persen pada tahun 2013. Karena itu, sektor pertanian tergolong tumbuh di bawah rata-rata pertumbuhan tahun 2013 sekaligus sedikit melemah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012 yang mencapai 5,65 persen .

Lebih jauh, tumbuhnya sektor pertanian didorong oleh kelima subsektor pendukung sektor pertanian yang tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada subsektor perikanan sebesar 6,09 persen, mengungguli pertumbuhan subsektor peternakan dan hasil-hasilnya serta subsektor tabama yang mampu tumbuh sebesar 5,33 persen dan 5,32 persen. Sementara itu, subsektor perkebunan dan subsektor kehutanan tumbuh masing-masing sebesar 4,51 persen dan 3,36 persen.

Gambar 4.2. Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian Menurut Subsektor, 2013 (persen)

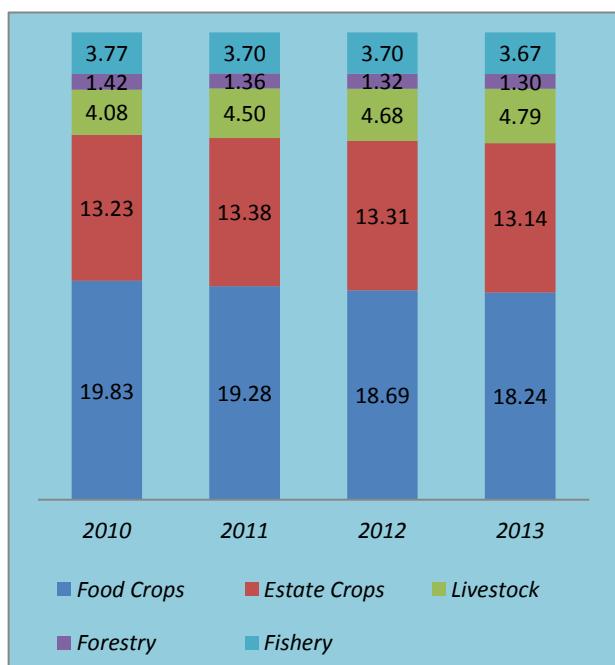


4.1 Agriculture

The agricultural sector is a sector that has traditionally played an important role and been leading sector (primary sector to total GRDP) in the economy of Aceh Tamiang recently. Contribution of this sector, nearly a half of the total GRDP, which is the largest share. In 2013, the contribution of this sector reached 41.14 percent with values approximately 1.19 trillion rupiahs.

In detail, the food crops sub-sector still provides the greatest share for the agricultural sector. The contribution of this sector reached 18.24 percent in 2013. Following is the estate crops sub-sector and livestock sub-sector and fishery sub-sector which contribution respectively about 13.14 percent, 4.79 percent and 3.67 percent.

Figure 4.1. Contribution of Agriculture Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)



The agricultural sector grew by 5.10 percent in 2013. Therefore the agricultural sector grew relatively below average growth in 2013 and slightly lower than the growth in 2012 has reached 5.65 percent.

Furthermore, the growth of the agricultural sector is driven by the five sub-sector that supporting the positive growth of agricultural sector. The highest growth occurred in the fishery sub-sector of 6.09 percent, ahead of the livestock sub-sector and food crops sub-sector which has growth about of 5.33 percent and 5.32 percent. Meanwhile, estate crops sub-sector and forestry sub-sector grew respectively by 4.51 percent and 3.36 percent.

Figure 4.2. Growth Rate of Agriculture Sector by Its Subsector, 2013 (percent)



4.2 Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang telah memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian Aceh Tamiang. Pada tahun 2013, kontribusi sektor ini mencapai 10,64 persen atau senilai 308,76 miliar rupiah. Kontribusi sektor ini cenderung mengalami penurunan bila dibandingkan dengan kontribusi tahun 2012 sebesar 10,69 persen. Tren kontribusi sektor ini juga tergolong fluktuatif yaitu kontribusi pada tahun 2010 sebesar 10,59 persen dan meningkat pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 10,69 persen.

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian yang semakin turun ini erat kaitannya dengan produksi minyak yang sedikit berkurang, sehingga sektor yang didominasi oleh kontribusi subsektor petambangan minyak ini terus menurun.

Gambar 4.3. Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Menurut subsektor, 2010-2013 (persen)



Data kontribusi subsektor ini menunjukkan nilai yang semakin menurun dari 9,69 persen menjadi 8,97 persen selama tahun 2010-2013. Sementara itu, meskipun kontribusi subsektor penggalian meningkat secara stabil tetapi kontribusi ini relatif masih kecil, yaitu hanya sebesar 1,67 persen pada tahun 2013.

Pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian tahun 2013 melambat yaitu sebesar 2,99 persen. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan subsektor pendukungnya yaitu subsektor minyak bumi yang mampu tumbuh sebesar 2,98 persen dan subsektor penggalian mampu tumbuh sebesar 3,13 persen pada tahun 2013.

Gambar 4.4. Laju Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian Menurut subsektor, 2013 (persen)



4.2 Mining and Quarrying

Mining and quarrying sector has a significant contribution to the economy of Aceh Tamiang. In 2013, the contribution of this sector reached 10.64 percent or 308.76 billion rupiahs. Contribution of this sector is tend to decrease when compared with the contribution in 2012 which was amounted 10.69 percent. Trend of the sector's contribution is also quite fluctuative that the contribution in 2010 as about 10.59 percent and increased in 2011 and 2012 about 10.69 percent.

Contribution of mining and quarrying sector that was getting down, was closely related to the production of oil that has narrowed, therefore the sector that dominated by the contribution of mining oil will keep declining.

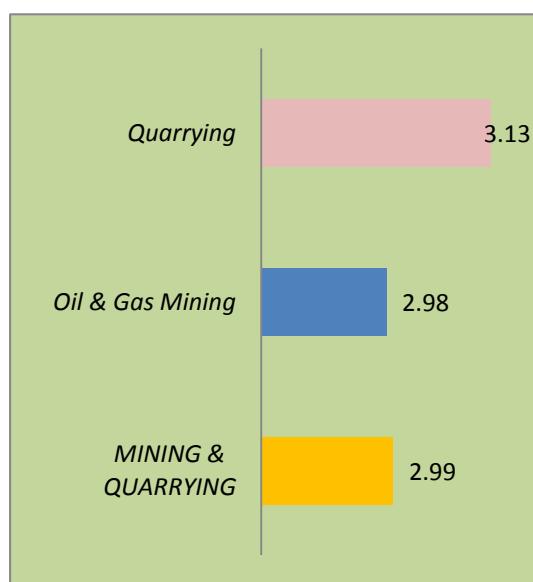
Figure 4.3. Contribution of Mining and Quarrying Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)



The data about contribution of this sub-sector show a decreasing value of 9.69 percent to 8.97 percent during 2010-2013. Meanwhile, although the contribution of sub-sector of quarrying improved steadily but the contribution of this sub-sector is still relatively small, only amounted 1.67 percent in 2013.

The growth rate of mining and quarrying sector in 2013 is slowly as amounted 2.99 percent. It also the same with the growth of supporting sub-sector that mining oil sub-sector has growth about 2.98 percent and quarrying sub-sector has growth amounted 3.13 percent in 2013.

Figure 4.4. Growth Rate of Mining and Quarrying Sector by Its Subsector, 2013 (percent)



4.3 Industri Pengolahan

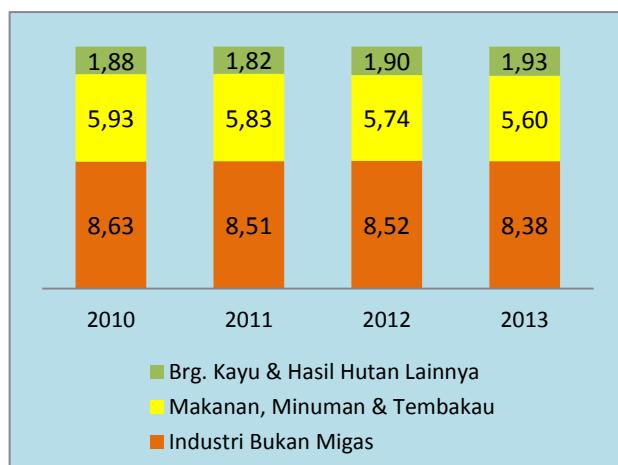
Sektor industri pengolahan terdiri dari industri migas dan industri bukan migas. Industri yang terdapat di Aceh Tamiang hanyalah industri bukan migas.

Selama empat tahun terakhir, kontribusi sektor industri pengolahan menurun yaitu dari 8,63 persen hingga 8,38 persen. Hal ini dikarenakan kontribusi subsektor industri makanan, minuman dan tembakau terus menurun secara signifikan, yaitu dari 5,93 persen pada tahun 2010 menjadi 5,60 persen pada tahun 2013.

Secara lebih rinci, kegiatan ekonomi yang memberikan kontribusi paling besar kepada subsektor industri bukan migas adalah subsektor industri makanan, minuman dan tembakau disusul subsektor barang kayu dan hasil hutan lainnya. Kontribusi subsektor barang kayu dan hasil hutan lainnya meningkat dari 1,88 persen pada tahun 2010 menjadi 1,93 persen pada tahun 2013.

Gambar 4.5. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan

Menurut subsektor, 2010-2013 (persen)



Perkembangan sektor industri pengolahan pada tahun 2013, yakni hanya sebesar 4,27 persen relatif meningkat dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 4,22 persen. Pertumbuhan subsektor industri makanan, minuman dan tembakau yaitu sebesar 2,60 persen pada tahun 2013 meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun 2012 yang sebesar 1,50 persen.

Pertumbuhan subsektor barang kayu dan hasil hutan lainnya pada tahun 2013 mencapai 8,15 persen sedikit meningkat jika dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,86 persen. Sementara itu, pertumbuhan subsektor kertas dan barang cetakan dan subsektor pupuk, kimia dan barang dari karet mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 3,60 persen dan 4,20 persen pada tahun 2013.

Gambar 4.6. Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Menurut subsektor, 2013 (persen)



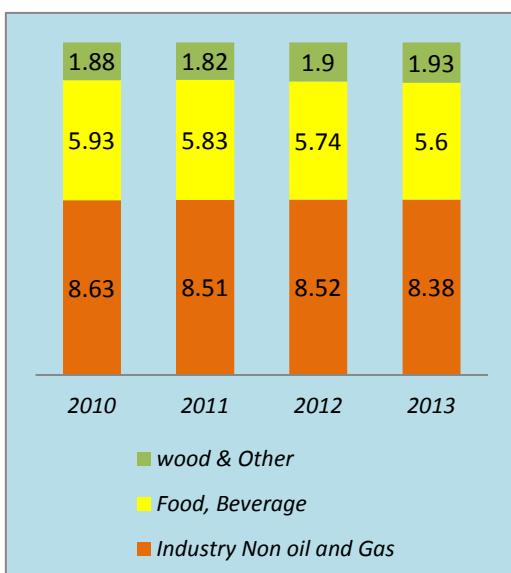
4.3 Manufacturing Industry

The manufacturing sector consists of oil and gas industry and non-oil industries. Industry which have in Aceh Tamiang only non-oil industries.

Over the last four years, the manufacturing sector contribution to GRDP declined from 8.63 percent to 8.38 percent. This is because the contribution of food, beverage and tobacco sub-sector continued to decline significantly, from 5.93 percent in 2010 became 5.60 percent in 2013.

In more detail, the economic activities that contribute most to the sub-sector non-oil industries are food, beverage and tobacco following wood and other product sub-sector. The contribution of wood and other product sub-sector increased from 1.88 percent in 2010 became 1.93 percent in 2013.

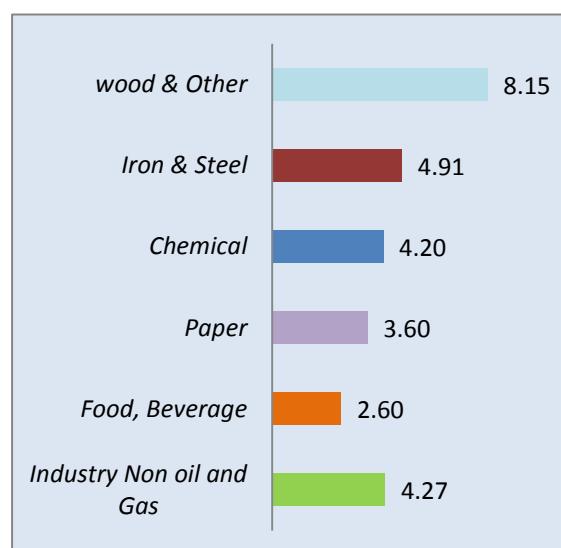
Figure 4.5. Contribution of Manufacturing Industry Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)



Development of the industrial sector in 2013, which amounted to only 4.27 percent of the manufacturing, was relatively increase compared with 2012 amounted 4.22 percent. The growth of food, beverage and tobacco sub-sector as about 2.60 percent in 2013 increased compared the growth in 2012 as amounted 1.50 percent.

The growth of wood and other products in 2013 has reached 8.15 percent, little increased if compared with the growth in 2012 as amounted 7.86 percent. Meanwhile, the growth of paper and printing products sub-sector and fertilizer, chemical and rubber product sub-sector has slowly compared in 2012 as about 3.60 percent and 4.20 percent in 2013.

Figure 4.6. Growth Rate of Manufacturing Industry Sector by Its Subsector, 2013 (percent)



4.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Kegiatan sektor listrik, gas dan air bersih (LGA) merupakan penunjang bagi seluruh kegiatan ekonomi. Dua subsektor yang terdapat kegiatan ekonominya di Aceh Tamiang yaitu subsektor listrik dan subsektor air bersih.

Kontribusi sektor ini selama kurun waktu empat tahun terakhir semakin meningkat dari sebesar 0,67 persen pada tahun 2010, kemudian meningkat menjadi 0,86-0,89 persen pada tahun 2011-2012 hingga meningkat sebesar 0,93 persen pada tahun 2013. Dengan kontribusi sebesar ini, nilai tambah bruto sektor ini sebanyak 26,87 miliar rupiah.

Dilihat secara rinci, kontribusi sektor ini terutama didukung oleh subsektor listrik. Kontribusi subsektor listrik mencapai 0,65 persen pada tahun 2010, kemudian meningkat menjadi menjadi 0,90 persen pada tahun 2013.

Gambar 4.7. Kontribusi Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Menurut subsektor, 2010-2013 (persen)



Sementara itu, aktivitas ekonomi pada subsektor air bersih masih sangat kecil. Kontribusi subsektor ini pada tahun 2010-2013 relatif tetap yaitu sebesar 0,02 persen.

Meski peranan sektor listrik, gas dan air bersih tergolong sangat kecil, tetapi sektor ini tumbuh positif bahkan tertinggi kelima pada tahun 2013 setelah pertumbuhan sektor pembangunan, yaitu sebesar 6,49 persen. Tingginya pertumbuhan sektor ini karena subsektor listrik tumbuh sebesar 6,49 persen dan subsektor air bersih mampu tumbuh sebesar 6,56 persen pada tahun 2013.

Gambar 4.8. Laju Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Menurut subsektor, 2013 (persen)



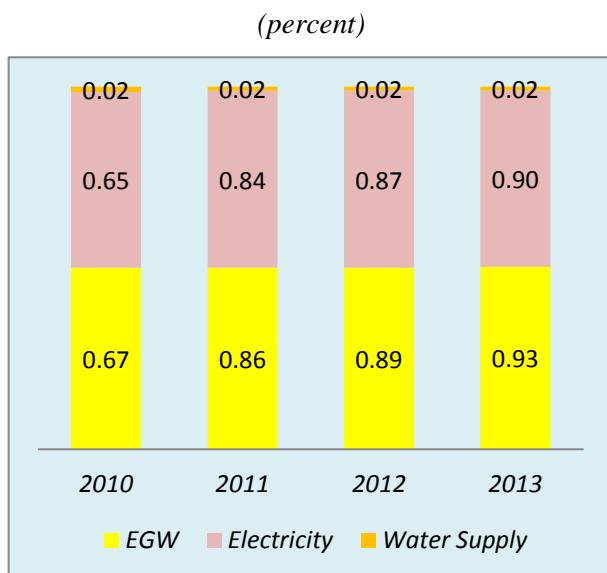
4.4 Electricity, Gas and Water Supply

Activity sector of electricity, gas and water supply (EGW) is supporting all economic activity. In this sector there are only two sub-sector of economic activity in Aceh Tamiang, namely the electricity sub-sector and the water supply sector.

The contribution of this sector during four years has been increased to 0.67 percent in 2010 and then grew up to 0.86-0.89 percent in year 2011-2012, and in year 2013 it have reached 0.93 percent. With this contribution, the gross value added for this sector reached 26.87 billion rupiahs.

Seen specifically, the contribution of this sector is mostly supported by sub-sector of electricity. The contribution of electricity sub-sector has reached 0.65 percent in 2010, and then increased to 0.90 percent in 2013.

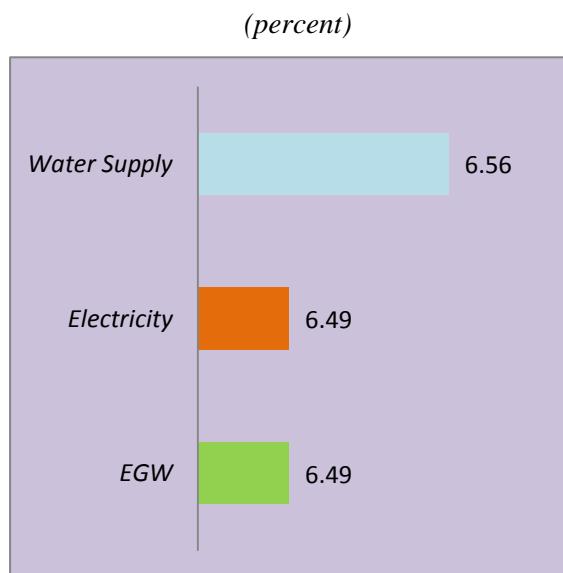
Figure 4.7. Contribution of Electricity, Gas and Water Supply Sector by Its Subsector, 2010-2013



Meanwhile, economic activity in the water supply sub-sector is still very small. The contribution of this sub-sector in 2010-2013 is relatively stagnant as amounted 0.02 percent.

Although the contribution of electricity, gas and water supply is relatively very small, but this sector is in the fifth highest positive growth in 2013, following the growth of construction sector, which was amounted 6.49 percent. The high growth in this sector due to the supporting of electricity sub-sector grew by 6.49 percent and water supply sub-sector has reached grew by 6.56 percent in 2013.

Figure 4.8. Growth Rate of Electricity, Gas and Water Supply Sector by Its Subsector, 2013

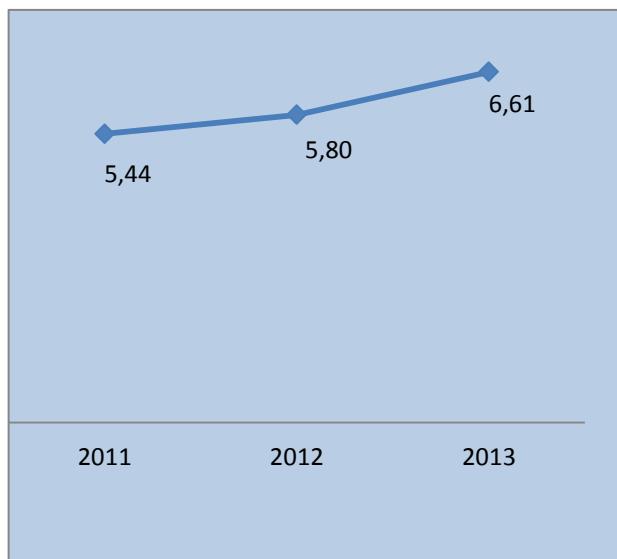


4.5 Bangunan

Karakteristik sektor konstruksi sedikit berbeda dengan sektor lainnya, karena output yang dihasilkan sektor ini berupa nilai pekerjaan pembangunan fisik. Sebagai bagian dari kelompok sektor sekunder, sektor bangunan juga tergabung ke dalam infrastruktur pembangunan fisik.

Dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan sektor bangunan selalu tumbuh positif dan semakin menguat. Dari pertumbuhan sekitar 5,44 persen pada tahun 2011 lalu meningkat menjadi 5,80 persen pada tahun 2012 dan menembus 6,61 persen pada tahun 2013. Dengan pertumbuhan sebesar ini, menjadikan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku sektor konstruksi bertambah dari 201,76 miliar rupiah pada tahun 2011 menjadi 242,77 miliar rupiah pada tahun 2013.

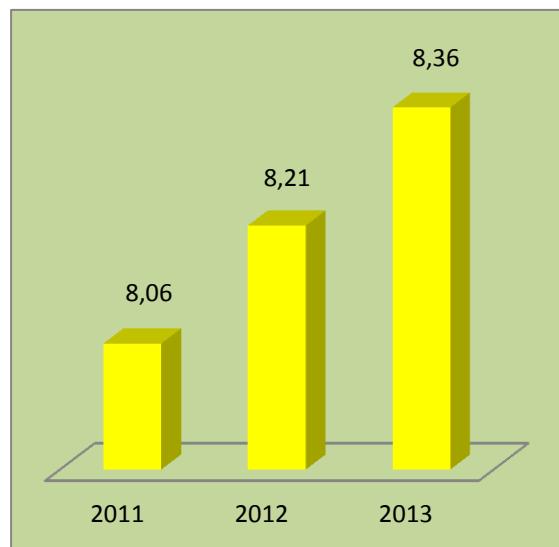
Gambar 4.9. Laju Pertumbuhan Sektor Bangunan Menurut subsektor, 2011-2013 (persen)



Pertumbuhan sektor konstruksi yang selalu tumbuh positif menjadikan tren kontribusi sektor ini meningkat tiap tahunnya. Kontribusi yang mampu diberikan oleh sektor bangunan pada tahun 2010 adalah sebesar 7,94 persen dan meningkat pada tahun 2011 hingga sebesar 8,06 persen. Selanjutnya, masih tumbuh dan menguat kembali menjadi 8,21 persen pada tahun 2012 hingga mencapai 8,36 persen pada tahun 2013.

Keadaan ini merupakan cerminan pembangunan sarana dan prasarana di Aceh Tamiang yang masih terus berjalan. Sebagai contoh, revitalisasi bangunan perkantoran, pengembangan tempat tinggal, termasuk juga pemasangan instalasi listrik, saluran telepon dan pembuatan saluran drainase.

Gambar 4.10. Kontribusi Sektor Bangunan Menurut subsektor, 2011-2013 (persen)



4.5 Construction

Characteristic of the construction sector is slightly different from the other sector, because the output value of the sector in the form of physical development work. As part of a group of secondary sector, the construction sector is also incorporated into the development of physical infrastructure.

In the past three years, the construction sector growth is always positive and increasing growth. From about 5.44 percent in 2011 and then increased to 5.80 percent in 2012 and has reached about 6.61 percent in 2013. With the growth of this magnitude, generating the value added at current prices from the construction sector increased from 201.76 billion rupiahs in 2011 became 242.77 billion rupiahs in 2013.

The growth of construction sector has always grown positively, which make an increase trend of the contribution of this sector. Contribution that affordably given by sector of construction year 2010 was 7.94 percent and increased in 2011 to 8.06 percent. Subsequently, it continued to grow to 8.21 percent in 2012 until it reached 8.36 percent in 2013.

This situation is a reflection of the size of the achievement of the construction of facilities and infrastructure in Aceh Tamiang. For example, revitalization of office buildings, residential development, including activities such as electrical installation, telephone lines and building drainage channels.

Figure 4.9. Growth Rate of Construction Sector by Its Subsector, 2011-2013 (percent)

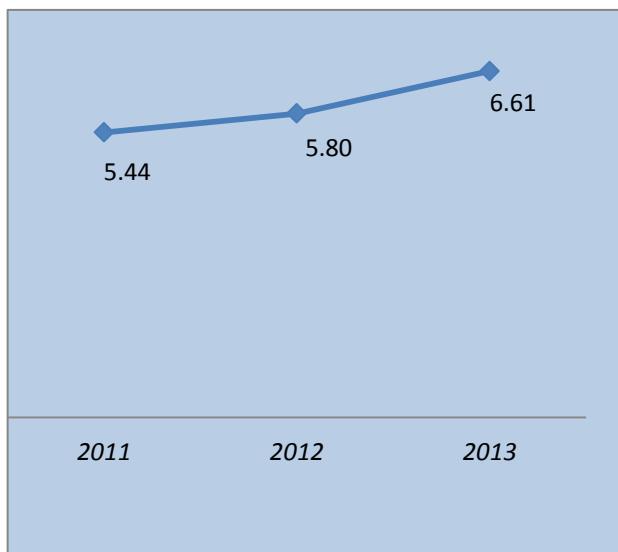
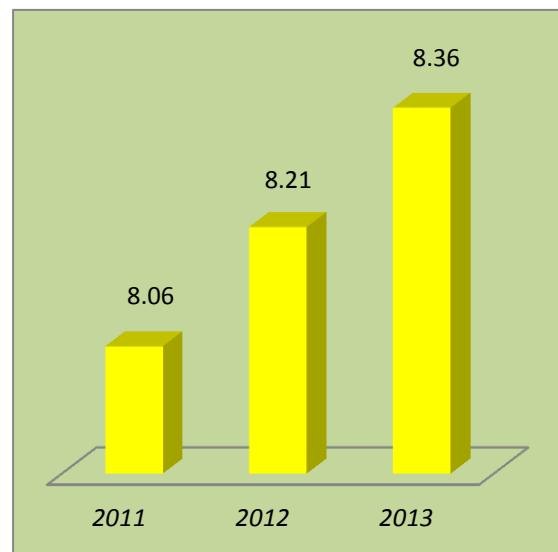


Figure 4.10. Contribution of Construction Sector by Its Subsector, 2011-2013 (percent)



4.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

Selama empat tahun terakhir, sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan kontributor terbesar kedua terhadap pembentukan PDRB ADHB Aceh Tamiang setelah sektor pertanian. Akan tetapi, tren kontribusi ini terus menurun setiap tahun. Kontribusi sektor ini pada tahun 2010 sebesar 15,47 persen atau senilai 360,66 miliar rupiah kemudian menurun menjadi 14,75 persen dan 14,45 persen pada tahun 2011-2012 hingga menjadi 14,26 persen pada tahun 2013.

Dilihat dari subsektor pendukungnya, subsektor perdagangan besar dan eceran selalu memberikan kontribusi terbesar dibanding dua subsektor lainnya, yakni 13,54 persen - 14,87 persen. Sedangkan subsektor restoran dan subsektor hotel hanya berkontribusi masing-masing sebesar 0,70 persen dan 0,01 persen.

Gambar 4.11. Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Menurut subsektor, 2010-2013 (persen)



Pada tahun 2013, sektor perdagangan, hotel dan restoran mampu tumbuh sebesar 5,32 persen dengan sumber pertumbuhan riil berasal dari subsektor perdagangan besar dan eceran, yakni sebesar 5,33 persen. Hal ini terkait dengan didorong oleh segala aktivitas perdagangan dari produsen dan pedagang lain. Sehingga gerak pertumbuhannya mengindikasikan permintaan output dari sektor primer dan sekunder meningkat.

Sementara itu subsektor restoran dan subsektor hotel tumbuh positif, masing-masing sebesar 5,08 persen dan 4,64 persen. Pertumbuhan sektor ini juga terus menguat selama empat tahun terakhir sejalan dengan situasi keamanan yang semakin kondusif.

Gambar 4.12. Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Menurut subsektor, 2013 (persen)



4.6 Trade, Hotel and Restaurant

Over the last four year, the sector of trade, hotel and restaurant is the second largest contributor to the GRDP ADHB after the agricultural sector. But, trend of the sector's contribution is also decreasing steadily. Contribution of this sector in 2010 amounted 15.47 percent or 360.66 billion rupiahs, and then it decreased to 14.75 percent and 14.45 percent in 2011-2012 until reached 14.26 percent in 2013.

Seen from supported sub-sector, wholesale and retail trade sub-sector has always provided the largest contribution compared to other sub-sector, which 13.54 percent – 14.87 percent. While the sub-sector of restaurant and sub-sector hotel only contributed respectively are 0.70 percent and 0.01 percent.

In 2013, this sector of trade, hotel and restaurant grew to 5.32 percent with a source of real growth from the wholesale and retail trade sub-sector where growth 5.33 percent. It is related to this sector is supported by producer and other traders. So that the motion of growth indicates demand for primary and secondary sector output increased.

Meanwhile, the sub-sector of restaurant and sub-sector of hotel also grew positively by 5.08 percent and 4.64 percent, respectively. The growth of this sector has inclined for the last four years. It is due to the security condition in Aceh Tamiang.

Figure 4.11. Contribution of Trade, Hotel and Restaurant Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)



Figure 4.12. Growth Rate of Trade, Hotel and Restaurant Sector by Its Subsector, 2013 (percent)



4.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi didukung oleh dua subsektor utama yaitu subsektor pengangkutan dan subsektor komunikasi. Kegiatan ekonomi pada sektor ini khususnya subsektor pengangkutan yang belum ada di Aceh Tamiang ialah angkutan kereta api, angkutan laut dan angkutan udara.

Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi cukup besar yaitu sebesar 5,19 persen atau sebesar 150,57 miliar rupiah pada tahun 2013 memperpanjang tren kenaikan sektor ini dari sebesar 4,78 persen atau sebesar 111,45 miliar rupiah pada tahun 2010.

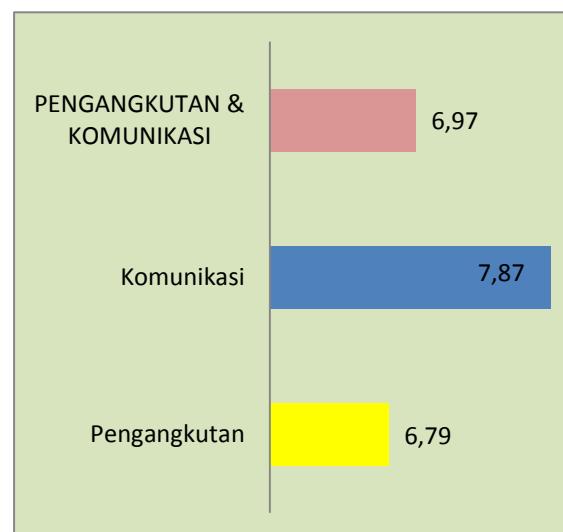
Sektor ini utamanya didukung oleh kontribusi subsektor pengangkutan yang menyumbang sebesar 4,31 persen, dengan kontribusi terbesar dari kegiatan angkutan jalan raya, yakni sebesar 3,99 persen.

Gambar 4.13. Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Menurut subsektor, 2010-2013 (persen)



Sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 6,97 persen sehingga menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi kedua pada tahun 2013. Melesatnya pertumbuhan sektor ini erat kaitannya dengan meningkatnya permintaan dan penawaran jasa transportasi dan komunikasi untuk mendukung semua aktivitas ekonomi yang semakin produktif. Pertumbuhan sektor ini didukung pertumbuhan yang tinggi pada subsektor pengangkutan sebesar 6,79 persen dan subsektor komunikasi sebesar 7,87 persen. Subsektor pos dan telekomunikasi merupakan kegiatan ekonomi yang tumbuh paling tinggi yaitu sebesar 7,94 persen pada tahun 2013.

Gambar 4.14. Laju Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Menurut subsektor, 2013 (persen)



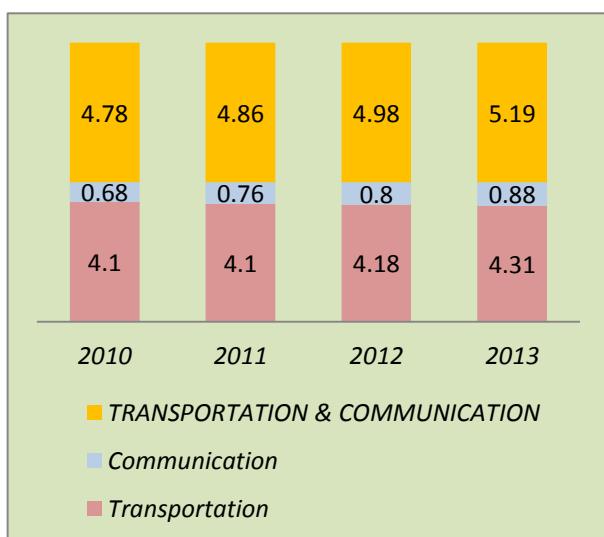
4.7 Transportation and Communication

Transportation and communication sector is supported by two main sub-sector, namely transportation sub-sector and communication sub-sector. The economic activity of the transportation sub-sector in particular that did not exist in Aceh Tamiang is railways transportation, sea transportation and air transportation.

Contribution of transportation and communication sector is quite large, amounting to 5.19 percent or 150.57 billion rupiahs in 2013 and extending the upward trend of this sector from 4.78 percent or 111.45 billion rupiahs in 2010.

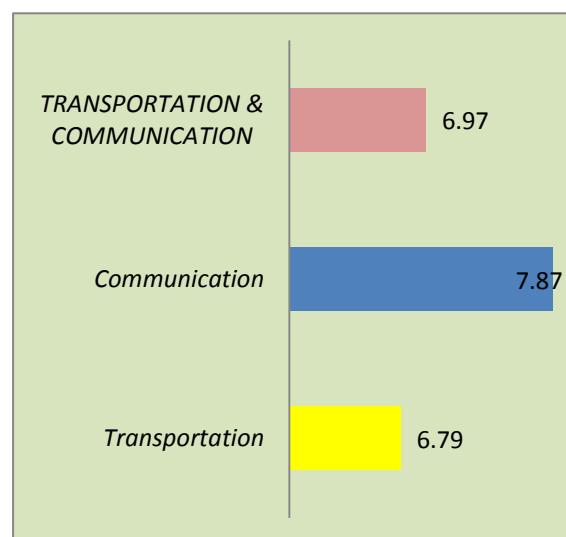
The sector is primarily supported by the contribution of the transport sector which contributed for 4.31 percent, with the biggest contribution of road transport activity which amounted to 3.99 percent.

Figure 4.13. Contribution of Transportation and Communication Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)



Transportation and communication sector grew by 6.97 percent, thus become the sector with the second highest growth in 2013. The rising sector growth is closely related to the increasing demand and supply of transport and communication services to support all economic activities are more productive. Growth in this sector is supported by strong growth in the transportation sub-sector amounted 6.79 percent and communication sub-sector amounted 7.87 percent. Post and Telecommunication sub-sector is the fastest growing economic activities as high as 7.94 percent in 2013.

Figure 4.14. Growth Rate of Transportation and Communication Sector by Its Subsector, 2013 (percent)



4.8 Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan

Kegiatan sektor ini mencakup bank dan lembaga keuangan lainnya termasuk usaha perbankan dan moneter dan lembaga keuangan tanpa bank.

Kontribusi sektor ini selama 2010-2013 menunjukkan perkembangan dari 1,92 persen hingga sebesar 2,29 persen dengan nilai kontribusi berkisar 44,73-66,60 miliar rupiah. Kontribusi terbesar dari sektor ini masih berasal dari subsektor bank. Pada tahun 2013, kontribusi sektor bank mencapai 1,16 persen dari total PDRB sekaligus menunjukkan perkembangan kontribusi yang meningkat. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) masih berkontribusi sangat kecil dan relatif tetap setiap tahun yaitu berkisar 0,10 persen. Selanjutnya, subsektor sewa bangunan berperan 1,02 persen dari total PDRB.

Gambar 4.15. Kontribusi Sektor Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan Menurut subsektor, 2010-2013 (persen)



Laju pertumbuhan sektor ini pada tahun 2013 adalah sebesar 6,90 persen dengan masing-masing subsektor didalamnya mengalami pertumbuhan positif. Subsektor sewa bangunan mencapai pertumbuhan tertinggi tumbuh sebesar 7,62 persen. Kondisi ini mengindikasikan kebutuhan penduduk Aceh Tamiang terhadap sewa bangunan (rumah hunian, perkantoran, pertokoan) pada tahun 2013 tersebut relatif tinggi. Pertumbuhan terbesar selanjutnya adalah subsektor bank dan subsektor lembaga keuangan bukan bank yang mampu tumbuh masing-masing sebesar 6,27 persen dan 6,15 persen. Hal ini erat kaitannya dengan penyaluran kredit bank yang terus bertambah.

Gambar 4.16. Laju Pertumbuhan Sektor Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan Menurut subsektor, 2013 (persen)

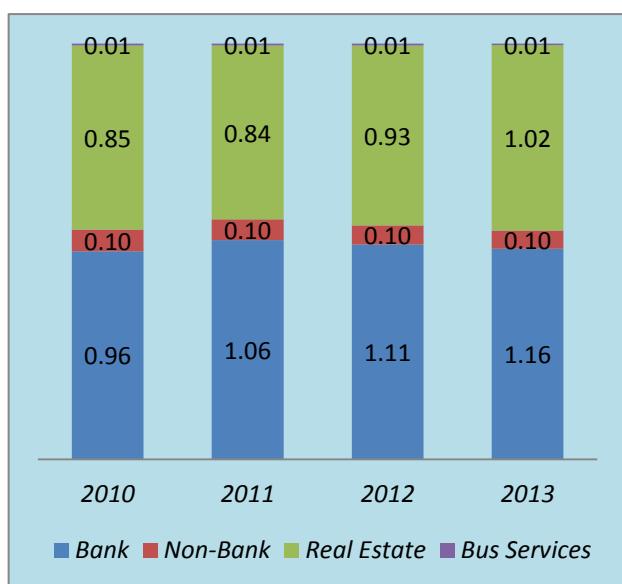


4.8 Finance, Real Estate and Business Services

Activity in this sector includes banks and other financial institution including banking and monetary policy and financial institution without any bank.

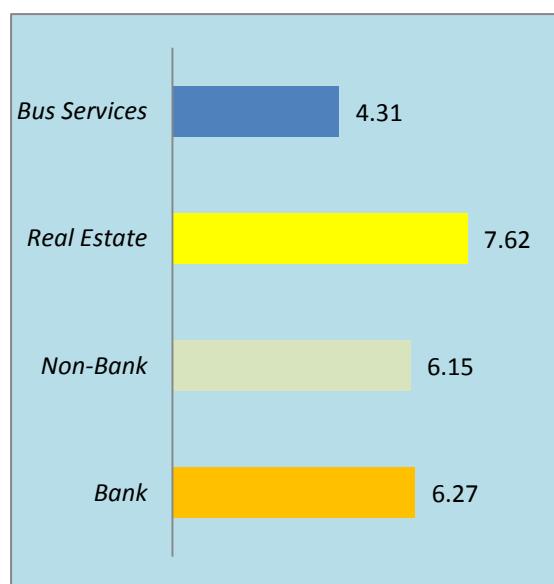
The contribution of this sector during 2010-2013 ranged from 1.92 percent up at 2.29 percent with the value added amounted 44.73-66.60 billion rupiahs. The biggest contribution of this sector is derived from the sub-sector of bank. In 2013, the contribution of the banking sector reached 1.16 percent of total GRDP and it shows the increased contribution. While the non-bank financial institutions still contribute very small and relatively stagnant every year as about 0.10 percent. Furthermore, sub-sector real estate contributed 1.02 percent of total GRDP.

Figure 4.15. Contribution of Finance, Real Estate and Business Services Sector by Its Subsector, 2010-2013 (percent)



The rate growth of this sector in 2013 amounted to 6.90 percent with each sub-sector in which experienced positive growth. Real estate sub-sector achieved the highest growth grew by 7.62 percent. This condition indicates the need for people of Aceh Tamiang to the lease of buildings (residential homes, offices, shopping block, etc) in the year 2013 is still relatively high. The next biggest growth is bank sub-sector and non-bank financial institutions sub-sector had growth respectively about 6.27 percent and 6.15 percent. It is closely related with that bank lending continues to grow.

Figure 4.16. Growth Rate of Finance, Real Estate and Business Services Sector by Its Subsector, 2013 (percent)



4.9 Jasa-jasa

Kontribusi sektor ini cenderung meningkat dari 7,68 persen kemudian meningkat menjadi 8,04 persen pada tahun 2011. Dan pada tahun 2012, kontribusi sektor ini kembali meningkat menjadi 8,41 persen hingga menjadi 8,82 persen dengan nilai PDRB sebesar 255,93 miliar rupiah pada tahun 2013.

Meningkatnya peran sektor jasa-jasa erat kaitannya dengan meningkatnya komponen utama sektor ini, yaitu subsektor jasa pemerintahan umum. Kontribusi subsektor ini bergerak meningkat selama empat tahun terakhir yaitu dari 7,15 persen pada tahun 2010 hingga 8,26 persen pada tahun 2013. Sebaliknya, kontribusi pada komponen lainnya, yaitu subsektor jasa swasta relatif tetap setiap tahunnya yaitu sebesar 0,55 persen.

Gambar 4.17. Kontribusi Sektor Jasa-Jasa
Menurut subsektor, 2010-2013 (persen)



Secara lebih rinci, kegiatan jasa administrasi pemerintahan dan pertahanan menunjukkan kontribusi yang besar di setiap tahunnya yaitu berkisar antara 7,15 persen hingga 8,26 persen.

Laju pertumbuhan sektor jasa-jasa dan subsektor pendukungnya di tahun 2013 semuanya tumbuh positif. Sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 8,91 persen. Besaran pertumbuhan ini terutama didukung oleh tumbuhnya subsektor jasa pemerintahan umum sebesar 9,10 persen dan juga subsektor jasa swasta sebesar 5,66 persen. Lebih jauh lagi, jasa perorangan dan rumah tangga mampu tumbuh sebesar 6,17 persen pada tahun 2013.

Gambar 4.18. Laju Pertumbuhan Sektor
Jasa-Jasa Menurut subsektor, 2013 (persen)



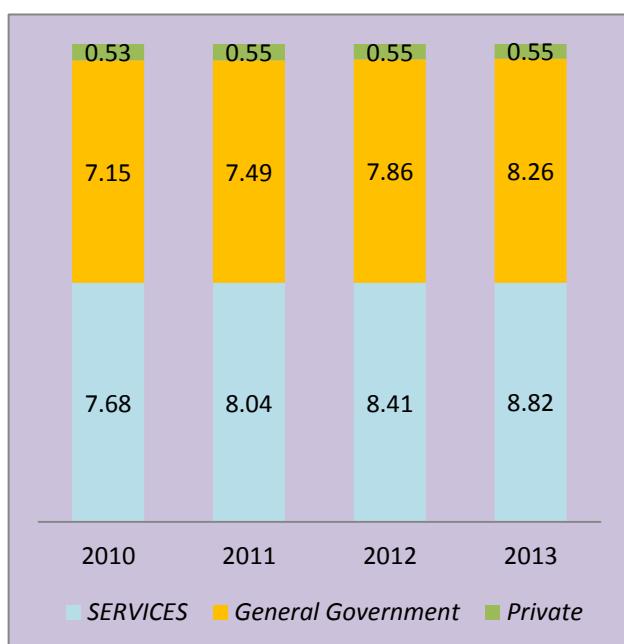
4.9 Services

The contribution of this sector tends to increase from 7.68 percent and then increased to 8.04 percent in 2011. And, in the year of 2012, the contribution increased again became 8.41 percent until reached 8.82 percent with the value of PDRB about 255.93 billion rupiah in 2013.

The increasing contribution of the services sector is closely related to incline in the main components of this sector, which is sub-sector of general government services. Contribution of this sub-sector moving up over the last four years, from 7.15 percent in 2010 until 8.26 percent in 2013. In contrast, the contribution of the other components, i.e. private services sub-sector is relatively stagnant in every year as amounted 0.55 percent.

Figure 4.17. Contribution of Services Sector

by Its Subsector, 2010-2013 (percent)

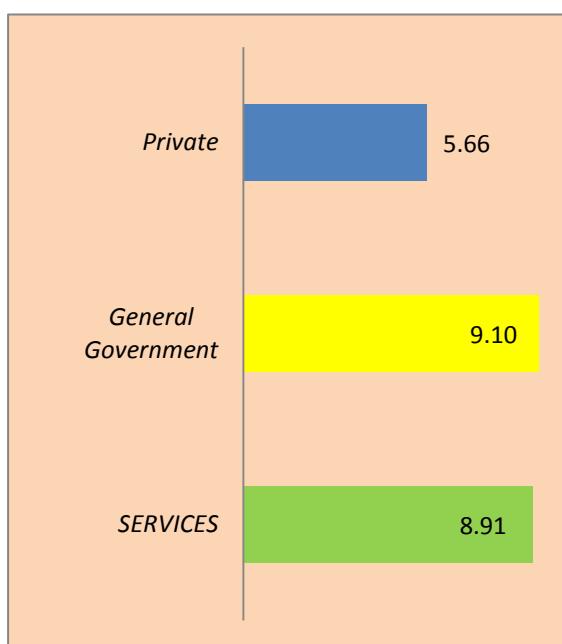


In detail, the activities of government administration and defence showed a major contribution in every year of 7.15 percent to 8.26 percent.

The growth rate of services sector and sub-sector of supporters in 2013 is in all positive growth. Services sector grew by 8.91 percent. Magnitude of this growth was mainly supported by general government services sub-sector growing by 9.10 percent and also private services sub-sector by 5.66 percent. Furthermore, personal and household services sub-sector has reached about 6.17 percent in 2013.

Figure 4.18. Growth Rate of Services Sector

by Its Subsector, 2013 (percent)



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

TABEL-TABEL POKOK

Main Tables

Tabel 1. PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Tabel 1. GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (Million Rupiahs)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*)	2012*)	2013**)
1. PERTANIAN / Agriculture	986 844,01	1 056 719,82	1 123 371,07	1 194 042,55
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	462 224,64	482 564,98	503 382,21	529 427,05
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	308 387,66	334 780,76	358 576,25	381 336,42
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	95 211,82	112 745,43	126 142,05	138 924,02
d. Kehutanan / Forestry	33 056,05	34 062,12	35 594,92	37 801,80
e. Perikanan / Fishery	87 963,84	92 566,53	99 675,64	106 553,26
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	246 900,55	267 581,15	287 860,33	308 755,71
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	225 974,38	231 673,64	244 879,04	260 306,42
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	20 926,17	35 907,51	42 981,29	48 449,29
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	201 146,57	212 994,88	229 592,49	243 378,74
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	201 146,57	212 994,88	229 592,49	243 378,74
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	138 362,50	145 867,43	154 531,96	162 485,90
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	43 870,23	45 673,80	51 154,66	55 991,26
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	2 169,95	2 287,55	2 447,68	2 535,79
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	16 549,31	18 970,13	21 246,55	22 138,90
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	194,58	195,97	211,65	226,89
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	15 709,03	21 502,59	24 020,10	26 871,82
a. Listrik / Electricity	15 215,49	20 951,92	23 414,36	26 198,24
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	493,54	550,67	605,74	673,58
5. BANGUNAN / Construction	185 006,55	201 758,60	221 193,46	242 773,71
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	360 658,59	369 129,96	389 318,72	413 784,06
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	346 570,22	352 098,56	370 745,46	393 131,61
b. Hotel / Hotel	201,95	225,87	255,23	282,80
c. Restoran / Restaurant	13 886,42	16 805,53	18 318,03	20 369,65
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	111 449,82	121 553,27	134 156,63	150 565,93
a. Pengangkutan / Transport	95 619,97	102 514,18	112 517,97	125 152,96
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	88 562,84	94 748,77	104 223,65	115 854,46
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	2 145,36	2 257,32	2 370,19	2 476,84
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	4 911,77	5 508,09	5 924,14	6 821,66
b. Komunikasi / Communication	15 829,85	19 039,09	21 638,66	25 412,97
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	11 738,59	14 767,53	16 982,66	20 300,79
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	4 091,26	4 271,56	4 656,00	5 112,18
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	44 731,47	50 419,45	57 867,52	66 595,86
a. Bank / Bank	22 371,58	26 638,90	29 901,12	33 801,52
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	2 317,63	2 618,59	2 801,89	3 020,44
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	19 840,38	20 959,40	24 941,69	29 532,59
e. Jasa Perusahaan / Business Services	201,88	202,56	222,82	241,31
9. JASA-JASA / Services	178 971,76	201 126,90	226 657,68	255 925,89
a. Pemerintahan Umum / General Government	166 592,26	187 365,82	211 723,38	239 882,59
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	166 592,26	187 365,82	211 723,38	239 882,59
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	12 379,50	13 761,08	14 934,31	16 043,30
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	4 885,06	5 391,70	5 530,87	5 712,92
2. Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services	1 368,69	1 762,18	2 003,37	2 280,69
3. Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	6 125,75	6 607,20	7 400,06	8 049,69
PDRB DENGAN MIGAS / GRDP With Oil and Gas	2 331 418,35	2 502 786,62	2 694 038,00	2 902 694,27
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	2 105 443,97	2 271 112,98	2 449 158,96	2 642 387,85

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 2. PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Tabel 2. GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (Million Rupiahs)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*)	2012*)	2013**)
1. PERTANIAN / Agriculture	502 869,70	523 672,60	553 244,99	581 442,08
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	238 465,06	242 759,65	253 638,16	267 135,52
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	155 216,45	163 748,63	173 258,28	181 074,64
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	49 216,03	53 529,56	55 558,97	58 518,45
d. Kehutanan / Forestry	13 746,20	12 986,21	14 084,83	14 558,09
e. Perikanan / Fishery	46 225,96	50 648,55	56 704,75	60 155,38
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	152 895,91	158 778,76	165 623,42	170 578,84
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	139 799,35	144 729,17	150 519,40	155 002,12
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	13 096,56	14 049,59	15 104,02	15 576,72
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	158 705,36	164 097,93	171 026,85	178 328,94
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	158 705,36	164 097,93	171 026,85	178 328,94
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	103 386,56	103 824,54	105 381,92	108 125,13
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	39 986,20	42 493,16	45 832,34	49 569,77
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	1 653,56	1 859,47	1 987,56	2 059,11
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	13 526,84	15 759,28	17 650,39	18 391,71
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	152,20	161,48	174,64	183,22
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	4 166,89	4 345,89	4 574,48	4 871,54
a. Listrik / Electricity	3 759,36	3 928,52	4 144,59	4 413,46
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	407,53	417,37	429,89	458,08
5. BANGUNAN / Construction	49 934,81	52 652,16	55 705,98	59 386,38
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	201 471,77	205 652,76	210 711,57	221 911,07
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	193 305,90	197 274,29	202 067,65	212 828,93
b. Hotel / Hotel	122,45	125,63	129,65	135,67
c. Restoran / Restaurant	8 043,42	8 252,84	8 514,27	8 946,47
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	49 934,81	52 652,16	55 707,22	59 590,30
a. Pengangkutan / Transport	41 816,73	43 975,19	46 498,71	49 656,79
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	38 164,44	40 193,36	42 564,77	45 506,38
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	796,60	799,65	808,02	824,39
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	2 855,69	2 982,18	3 125,92	3 326,02
b. Komunikasi / Communication	8 118,08	8 676,97	9 208,51	9 933,51
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	6 352,49	6 659,25	6 993,54	7 549,00
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	1 765,59	2 017,72	2 214,97	2 384,51
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	20 859,20	21 914,01	23 331,58	24 941,48
a. Bank / Bank	9 548,63	9 953,91	10 553,12	11 214,57
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	1 212,16	1 326,74	1 390,42	1 475,87
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	9 956,26	10 488,51	11 241,56	12 098,24
e. Jasa Perusahaan / Business Services	142,15	144,85	146,48	152,80
9. JASA-JASA / Services	149 558,96	162 252,37	176 284,67	191 985,07
a. Pemerintahan Umum / General Government	140 569,26	152 864,75	166 515,57	181 663,14
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	140 569,26	152 864,75	166 515,57	181 663,14
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	8 989,70	9 387,62	9 769,10	10 321,93
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	3 622,36	3 769,35	3 862,72	4 058,43
2. Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services	798,45	825,69	859,31	905,16
3. Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	4 568,89	4 792,58	5 047,07	5 358,34
PDRB DENGAN MIGAS / GRDP With Oil and Gas	1 290 397,41	1 346 018,64	1 416 210,76	1 493 035,70
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	1 150 598,06	1 201 289,47	1 265 691,36	1 338 033,58

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)**Tabel 3. Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (Percent)**

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*	2012*	2013**
1. PERTANIAN / Agriculture	42,33	42,22	41,70	41,14
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	19,83	19,28	18,69	18,24
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	13,23	13,38	13,31	13,14
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	4,08	4,50	4,68	4,79
d. Kehutanan / Forestry	1,42	1,36	1,32	1,30
e. Perikanan / Fishery	3,77	3,70	3,70	3,67
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	10,59	10,69	10,69	10,64
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	9,69	9,26	9,09	8,97
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	0,90	1,43	1,60	1,67
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	8,63	8,51	8,52	8,38
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	8,63	8,51	8,52	8,38
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	5,93	5,83	5,74	5,60
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	1,88	1,82	1,90	1,93
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	0,09	0,09	0,09	0,09
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	0,71	0,76	0,79	0,76
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	0,01	0,01	0,01	0,01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	0,67	0,86	0,89	0,93
a. Listrik / Electricity	0,65	0,84	0,87	0,90
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	0,02	0,02	0,02	0,02
5. BANGUNAN / Construction	7,94	8,06	8,21	8,36
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	15,47	14,75	14,45	14,26
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	14,87	14,07	13,76	13,54
b. Hotel / Hotel	0,01	0,01	0,01	0,01
c. Restoran / Restaurant	0,60	0,67	0,68	0,70
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	4,78	4,86	4,98	5,19
a. Pengangkutan / Transport	4,10	4,10	4,18	4,31
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	3,80	3,79	3,87	3,99
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	0,09	0,09	0,09	0,09
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	0,21	0,22	0,22	0,24
b. Komunikasi / Communication	0,68	0,76	0,80	0,88
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	0,50	0,59	0,63	0,70
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	0,18	0,17	0,17	0,18
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	1,92	2,01	2,15	2,29
a. Bank / Bank	0,96	1,06	1,11	1,16
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	0,10	0,10	0,10	0,10
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	0,85	0,84	0,93	1,02
e. Jasa Perusahaan / Business Services	0,01	0,01	0,01	0,01
9. JASA-JASA / Services	7,68	8,04	8,41	8,82
a. Pemerintahan Umum / General Government	7,15	7,49	7,86	8,26
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	7,15	7,49	7,86	8,26
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	0,53	0,55	0,55	0,55
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	0,21	0,22	0,21	0,20
2. Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services	0,06	0,07	0,07	0,08
3. Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	0,26	0,26	0,27	0,28
PDRB DENGAN MIGAS / GRDP With Oil and Gas	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	90,31	90,74	90,91	91,03

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Tabel 4. Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (Percent)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*)	2012*)	2013**)
1. PERTANIAN / Agriculture	38,97	38,91	39,07	38,94
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	18,48	18,04	17,91	17,89
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	12,03	12,17	12,23	12,13
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	3,81	3,98	3,92	3,92
d. Kehutanan / Forestry	1,07	0,96	0,99	0,98
e. Perikanan / Fishery	3,58	3,76	4,00	4,03
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	11,85	11,80	11,69	11,42
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	10,83	10,75	10,63	10,38
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	1,01	1,04	1,07	1,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	12,30	12,19	12,08	11,94
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	12,30	12,19	12,08	11,94
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	8,01	7,71	7,44	7,24
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	3,10	3,16	3,24	3,32
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	0,13	0,14	0,14	0,14
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	1,05	1,17	1,25	1,23
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	0,01	0,01	0,01	0,01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	0,32	0,32	0,32	0,33
a. Listrik / Electricity	0,29	0,29	0,29	0,30
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	0,03	0,03	0,03	0,03
5. BANGUNAN / Construction	3,87	3,91	3,93	3,98
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	15,61	15,28	14,88	14,86
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	14,98	14,66	14,27	14,25
b. Hotel / Hotel	0,01	0,01	0,01	0,01
c. Restoran / Restaurant	0,62	0,61	0,60	0,60
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	3,87	3,91	3,93	3,99
a. Pengangkutan / Transport	3,24	3,27	3,28	3,33
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	2,96	2,99	3,01	3,05
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	0,06	0,06	0,06	0,06
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	0,22	0,22	0,22	0,22
b. Komunikasi / Communication	0,63	0,64	0,65	0,67
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	0,49	0,49	0,49	0,51
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	0,14	0,15	0,16	0,16
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	1,62	1,63	1,65	1,67
a. Bank / Bank	0,74	0,74	0,75	0,75
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	0,09	0,10	0,10	0,10
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	0,77	0,78	0,79	0,81
e. Jasa Perusahaan / Business Services	0,01	0,01	0,01	0,01
9. JASA-JASA / Services	11,59	12,05	12,45	12,86
a. Pemerintahan Umum / General Government	10,89	11,36	11,76	12,17
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	10,89	11,36	11,76	12,17
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	0,70	0,70	0,69	0,69
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	0,28	0,28	0,27	0,27
2. Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services	0,06	0,06	0,06	0,06
3. Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	0,35	0,36	0,36	0,36
PDRB DENGAN MIGAS / GRDP With Oil and Gas	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	89,17	89,25	89,37	89,62

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 5. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)

Tabel 5. Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency Without Oil and Gas at Current Market Prices (Percent)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*	2012*	2013**
1. PERTANIAN / Agriculture	46,87	46,53	45,87	45,19
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	21,95	21,25	20,55	20,04
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	14,65	14,74	14,64	14,43
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	4,52	4,96	5,15	5,26
d. Kehutanan / Forestry	1,57	1,50	1,45	1,43
e. Perikanan / Fishery	4,18	4,08	4,07	4,03
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	0,99	1,58	1,75	1,83
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	0,00	0,00	1,00	2,00
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	0,99	1,58	1,75	1,83
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	9,55	9,38	9,37	9,21
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	9,55	9,38	9,37	9,21
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	6,57	6,42	6,31	6,15
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	2,08	2,01	2,09	2,12
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	0,10	0,10	0,10	0,10
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	0,79	0,84	0,87	0,84
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	0,01	0,01	0,01	0,01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	0,75	0,95	0,98	1,02
a. Listrik / Electricity	0,72	0,92	0,96	0,99
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	0,02	0,02	0,02	0,03
5. BANGUNAN / Construction	8,79	8,88	9,03	9,19
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	17,13	16,25	15,90	15,66
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	16,46	15,50	15,14	14,88
b. Hotel / Hotel	0,01	0,01	0,01	0,01
c. Restoran / Restaurant	0,66	0,74	0,75	0,77
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	5,29	5,35	5,48	5,70
a. Pengangkutan / Transport	4,54	4,51	4,59	4,74
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	4,21	4,17	4,26	4,38
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	0,10	0,10	0,10	0,09
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	0,23	0,24	0,24	0,26
b. Komunikasi / Communication	0,75	0,84	0,88	0,96
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	0,56	0,65	0,69	0,77
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	0,19	0,19	0,19	0,19
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	2,12	2,22	2,36	2,52
a. Bank / Bank	1,06	1,17	1,22	1,28
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	0,11	0,12	0,11	0,11
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	0,94	0,92	1,02	1,12
e. Jasa Perusahaan / Business Services	0,01	0,01	0,01	0,01
9. JASA-JASA / Services	8,50	8,86	9,25	9,69
a. Pemerintahan Umum / General Government	7,91	8,25	8,64	9,08
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	7,91	8,25	8,64	9,08
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	0,59	0,61	0,61	0,61
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	0,23	0,24	0,23	0,22
2. Hiburan & Kreasi / Amusement & Recreational Services	0,07	0,08	0,08	0,09
3. Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	0,29	0,29	0,30	0,30
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	100,00	100,00	100,00	100,00

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 6. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Persen)

Tabel 6. Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency Without Oil and Gas at 2000 Constant Market Prices (Percent)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*	2012*	2013**
1. PERTANIAN / Agriculture	43,71	43,59	43,71	43,45
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	20,73	20,21	20,04	19,96
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	13,49	13,63	13,69	13,53
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	4,28	4,46	4,39	4,37
d. Kehutanan / Forestry	1,19	1,08	1,11	1,09
e. Perikanan / Fishery	4,02	4,22	4,48	4,50
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	1,14	1,17	1,19	1,16
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	0,00	0,00	1,00	2,00
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	1,14	1,17	1,19	1,16
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	13,79	13,66	13,51	13,33
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	13,79	13,66	13,51	13,33
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	8,99	8,64	8,33	8,08
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	3,48	3,54	3,62	3,70
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	0,14	0,15	0,16	0,15
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	1,18	1,31	1,39	1,37
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	0,01	0,01	0,01	0,01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	0,36	0,36	0,36	0,36
a. Listrik / Electricity	0,33	0,33	0,33	0,33
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	0,04	0,03	0,03	0,03
5. BANGUNAN / Construction	4,34	4,38	4,40	4,44
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	17,51	17,12	16,65	16,58
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	16,80	16,42	15,97	15,91
b. Hotel / Hotel	0,01	0,01	0,01	0,01
c. Restoran / Restaurant	0,70	0,69	0,67	0,67
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	4,34	4,38	4,40	4,45
a. Pengangkutan / Transport	3,63	3,66	3,67	3,71
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	3,32	3,35	3,36	3,40
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	0,07	0,07	0,06	0,06
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	0,25	0,25	0,25	0,25
b. Komunikasi / Communication	0,71	0,72	0,73	0,74
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	0,55	0,55	0,55	0,56
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	0,15	0,17	0,18	0,18
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	1,81	1,82	1,84	1,86
a. Bank / Bank	0,83	0,83	0,83	0,84
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	0,11	0,11	0,11	0,11
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	0,87	0,87	0,89	0,90
e. Jasa Perusahaan / Business Services	0,01	0,01	0,01	0,01
9. JASA-JASA / Services	13,00	13,51	13,93	14,35
a. Pemerintahan Umum / General Government	12,22	12,73	13,16	13,58
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	12,22	12,73	13,16	13,58
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	0,78	0,78	0,77	0,77
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	0,31	0,31	0,31	0,30
2. Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services	0,07	0,07	0,07	0,07
3. Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	0,40	0,40	0,40	0,40
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	100,00	100,00	100,00	100,00

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Tabel 7. Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*)	2012*)	2013**)
1. PERTANIAN / Agriculture	223,95	239,81	254,94	270,98
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	229,57	239,68	250,02	262,95
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	225,38	244,67	262,06	278,69
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	211,51	250,46	280,22	308,61
d. Kehutanan / Forestry	189,37	195,13	203,91	216,56
e. Perikanan / Fishery	219,91	231,41	249,19	266,38
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	137,02	148,50	159,76	171,35
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	133,84	137,21	145,03	154,17
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	184,42	316,46	378,80	426,99
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	137,96	146,09	157,47	166,93
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	137,96	146,09	157,47	166,93
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	145,76	153,67	162,80	171,18
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	113,93	118,62	132,85	145,41
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	191,67	202,05	216,20	223,98
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	149,17	171,00	191,52	199,56
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	134,50	135,46	146,30	156,84
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	502,60	687,97	768,51	859,75
a. Listrik / Electricity	551,04	758,79	847,97	948,79
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	135,47	151,15	166,27	184,89
5. BANGUNAN / Construction	453,43	494,49	542,12	595,01
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	265,79	272,04	286,92	304,95
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	268,23	272,51	286,94	304,26
b. Hotel / Hotel	199,48	223,10	252,11	279,34
c. Restoran / Restaurant	217,61	263,36	287,06	319,21
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	264,79	288,80	318,74	357,73
a. Pengangkutan / Transport	268,91	288,30	316,43	351,97
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	271,59	290,56	319,62	355,29
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	329,54	346,74	364,07	380,46
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	213,69	239,64	257,74	296,78
b. Komunikasi / Communication	242,38	291,52	331,32	389,11
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	224,67	282,64	325,04	388,55
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	313,22	327,02	356,45	391,38
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	374,94	422,61	485,04	558,20
a. Bank / Bank	952,98	1 134,76	1 273,72	1 439,87
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	271,09	306,30	327,74	353,30
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	230,01	242,98	289,15	342,37
e. Jasa Perusahaan / Business Services	197,92	198,59	218,45	236,58
9. JASA-JASA / Services	442,37	497,13	560,23	632,57
a. Pemerintahan Umum / General Government	492,57	554,00	626,02	709,28
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	492,57	554,00	626,02	709,28
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	186,52	207,33	225,01	241,72
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	185,67	204,92	210,21	217,13
2. Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services	191,42	246,46	280,19	318,97
3. Perorangan & Rumahtangga / Personal & Household Services	186,13	200,76	224,85	244,59
PDRB DENGAN MIGAS / GRDP With Oil and Gas	224,02	240,48	258,86	278,91
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	241,48	260,48	280,90	303,07

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 8. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha

Tabel 8. Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*)	2012*)	2013**)
1. PERTANIAN / Agriculture	114,12	118,84	125,55	131,95
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	118,44	120,57	125,97	132,68
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	113,44	119,67	126,62	132,33
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	109,33	118,91	123,42	130,00
d. Kehutanan / Forestry	78,75	74,39	80,69	83,40
e. Perikanan / Fishery	115,56	126,62	141,76	150,39
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	84,85	88,12	91,92	94,67
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	82,80	85,72	89,15	91,80
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	115,42	123,82	133,11	137,28
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	108,85	112,55	117,30	122,31
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	108,85	112,55	117,30	122,31
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	108,92	109,38	111,02	113,91
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	103,84	110,35	119,03	128,73
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	146,05	164,24	175,56	181,88
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	121,93	142,05	159,10	165,78
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	105,21	111,62	120,72	126,65
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	133,32	139,04	146,36	155,86
a. Listrik / Electricity	136,15	142,27	150,10	159,84
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	111,86	114,56	118,00	125,74
5. BANGUNAN / Construction	122,38	129,04	136,53	145,55
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	148,48	151,56	155,29	163,54
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	149,61	152,68	156,39	164,72
b. Hotel / Hotel	120,95	124,09	128,06	134,01
c. Restoran / Restaurant	126,05	129,33	133,43	140,20
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	120,08	126,62	133,96	143,30
a. Pengangkutan / Transport	117,60	123,67	130,77	139,65
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	117,04	123,26	130,53	139,55
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	122,36	122,83	124,12	126,63
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	124,24	129,74	136,00	144,70
b. Komunikasi / Communication	134,74	144,01	152,83	164,87
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	131,79	138,15	145,09	156,61
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	146,52	167,44	183,81	197,88
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	174,84	183,68	195,56	209,06
a. Bank / Bank	406,75	424,02	449,54	477,72
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	141,79	155,19	162,64	172,63
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	115,42	121,59	130,32	140,25
e. Jasa Perusahaan / Business Services	139,36	142,01	143,61	149,80
9. JASA-JASA / Services	369,67	401,04	435,72	474,53
a. Pemerintahan Umum / General Government	415,63	451,99	492,35	537,14
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	415,63	451,99	492,35	537,14
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	135,44	141,44	147,19	155,52
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	137,68	143,26	146,81	154,25
2. Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services	111,67	115,48	120,18	126,59
3. Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	138,83	145,62	153,36	162,81
PDRB DENGAN MIGAS / GRDP With Oil and Gas	124,05	129,40	136,15	143,53
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	132,04	137,86	145,25	153,55

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 9. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Tabel 9. Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (Percent)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*	2012**	2013**
1. PERTANIAN / Agriculture	5,31	7,08	6,31	6,29
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	4,48	4,40	4,31	5,17
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	5,80	8,56	7,11	6,35
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	6,42	18,42	11,88	10,13
d. Kehutanan / Forestry	0,81	3,04	4,50	6,20
e. Perikanan / Fishery	8,71	5,23	7,68	6,90
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	17,67	8,38	7,58	7,26
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	19,22	2,52	5,70	6,30
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	3,20	71,59	19,70	12,72
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	2,32	5,89	7,79	6,00
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	2,32	5,89	7,79	6,00
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	1,28	5,42	5,94	5,15
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	3,45	4,11	12,00	9,45
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	12,74	5,42	7,00	3,60
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	7,14	14,63	12,00	4,20
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	0,98	0,71	8,00	7,20
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	29,25	36,88	11,71	11,87
a. Listrik / Electricity	30,43	37,70	11,75	11,89
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	1,07	11,58	10,00	11,20
5. BANGUNAN / Construction	23,64	9,05	9,63	9,76
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	8,11	2,35	5,47	6,28
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	8,22	1,60	5,30	6,04
b. Hotel / Hotel	5,27	11,84	13,00	10,80
c. Restoran / Restaurant	5,33	21,02	9,00	11,20
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	18,38	9,07	10,37	12,23
a. Pengangkutan / Transport	20,07	7,21	9,76	11,23
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	20,53	6,98	10,00	11,16
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	12,94	5,22	5,00	4,50
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	15,29	12,14	7,55	15,15
b. Komunikasi / Communication	9,10	20,27	13,65	17,44
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	10,83	25,80	15,00	19,54
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	4,40	4,41	9,00	9,80
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	8,35	12,72	14,77	15,08
a. Bank / Bank	8,63	19,07	12,25	13,04
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	9,02	12,99	7,00	7,80
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	8,01	5,64	19,00	18,41
e. Jasa Perusahaan / Business Services	4,75	0,34	10,00	8,30
9. JASA-JASA / Services	12,38	12,38	12,69	12,91
a. Pemerintahan Umum / General Government	13,05	12,47	13,00	13,30
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	13,05	12,47	13,00	13,30
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	4,12	11,16	8,53	7,43
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	2,51	10,37	2,58	3,29
2. Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services	6,90	28,75	13,69	13,84
3. Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	4,83	7,86	12,00	8,78
PDRB DENGAN MIGAS / GRDP With Oil and Gas	9,28	7,35	7,64	7,75
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	8,31	7,87	7,84	7,89

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 10. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Tabel 10. Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (Percent)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*	2012**	2013**
1. PERTANIAN / Agriculture	1,15	4,14	5,65	5,10
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	1,33	1,80	4,48	5,32
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	1,58	5,50	5,81	4,51
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	2,02	8,76	3,79	5,33
d. Kehutanan / Forestry	-8,34	-5,53	8,46	3,36
e. Perikanan / Fishery	1,04	9,57	11,96	6,09
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	1,79	3,85	4,31	2,99
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	1,89	3,53	4,00	2,98
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	0,83	7,28	7,51	3,13
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	1,69	3,40	4,22	4,27
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	1,69	3,40	4,22	4,27
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	1,36	0,42	1,50	2,60
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	1,00	2,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	1,55	6,27	7,86	8,15
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	5,59	12,45	6,89	3,60
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	4,32	16,50	12,00	4,20
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	0,46	6,10	8,15	4,91
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	2,87	4,30	5,26	6,49
a. Listrik / Electricity	3,18	4,50	5,50	6,49
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	0,14	2,41	3,00	6,56
5. BANGUNAN / Construction	-19,41	5,44	5,80	6,61
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	5,36	2,08	2,46	5,32
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	5,51	2,05	2,43	5,33
b. Hotel / Hotel	1,18	2,60	3,20	4,64
c. Restoran / Restaurant	1,88	2,60	3,17	5,08
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	4,80	5,44	5,80	6,97
a. Pengangkutan / Transport	5,24	5,16	5,74	6,79
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	5,59	5,32	5,90	6,91
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	0,66	0,38	1,05	2,03
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	1,98	4,43	4,82	6,40
b. Komunikasi / Communication	2,59	6,88	6,13	7,87
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	2,61	4,83	5,02	7,94
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	2,49	14,28	9,78	7,65
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	3,64	5,06	6,47	6,90
a. Bank / Bank	7,03	4,24	6,02	6,27
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	1,70	9,45	4,80	6,15
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	0,83	5,35	7,18	7,62
e. Jasa Perusahaan / Business Services	2,74	1,90	1,13	4,31
9. JASA-JASA / Services	9,62	8,49	8,65	8,91
a. Pemerintahan Umum / General Government	10,08	8,75	8,93	9,10
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	10,08	8,75	8,93	9,10
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	2,91	4,43	4,06	5,66
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	2,02	4,06	2,48	5,07
2. Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services	0,21	3,41	4,07	5,34
3. Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	4,12	4,90	5,31	6,17
PDRB DENGAN MIGAS / GRDP With Oil and Gas	2,02	4,31	5,21	5,42
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	2,04	4,41	5,36	5,72

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 11. Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Tabel 11. Implicit Price Index of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*)	2012*)	2013**)
1. PERTANIAN / Agriculture	196,24	201,79	203,05	205,36
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	193,83	198,78	198,46	198,19
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	198,68	204,45	206,96	210,60
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	193,46	210,62	227,04	237,40
d. Kehutanan / Forestry	240,47	262,29	252,72	259,66
e. Perikanan / Fishery	190,29	182,76	175,78	177,13
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	161,48	168,52	173,80	181,00
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	161,64	160,07	162,69	167,94
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	159,78	255,58	284,57	311,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	126,74	129,80	134,24	136,48
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	126,74	129,80	134,24	136,48
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	133,83	140,49	146,64	150,28
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	109,71	107,49	111,61	112,95
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	131,23	123,02	123,15	123,15
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	122,34	120,37	120,37	120,37
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	127,84	121,36	121,19	123,83
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	377,00	494,78	525,09	551,61
a. Listrik / Electricity	404,74	533,33	564,94	593,60
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	121,11	131,94	140,91	147,04
5. BANGUNAN / Construction	370,50	383,19	397,07	408,80
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	179,01	179,49	184,76	186,46
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	179,29	178,48	183,48	184,72
b. Hotel / Hotel	164,92	179,79	196,86	208,45
c. Restoran / Restaurant	172,64	203,63	215,15	227,68
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	223,19	230,86	240,82	252,67
a. Pengangkutan / Transport	228,66	233,12	241,98	252,04
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	232,06	235,73	244,86	254,59
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	269,31	282,29	293,33	300,45
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	172,00	184,70	189,52	205,10
b. Komunikasi / Communication	194,99	219,42	234,99	255,83
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	184,79	221,76	242,83	268,92
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	231,72	211,70	210,21	214,39
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	214,44	230,08	248,02	267,01
a. Bank / Bank	234,29	267,62	283,34	301,41
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	191,20	197,37	201,51	204,65
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	199,28	199,83	221,87	244,11
e. Jasa Perusahaan / Business Services	142,02	139,84	152,11	157,93
9. JASA-JASA / Services	119,67	123,96	128,57	133,31
a. Pemerintahan Umum / General Government	118,51	122,57	127,15	132,05
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	118,51	122,57	127,15	132,05
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	137,71	146,59	152,87	155,43
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	134,86	143,04	143,19	140,77
2. Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services	171,42	213,42	233,14	251,97
3. Perorangan & Rumahtangga / Personal & Household Services	134,08	137,86	146,62	150,23
PDRB DENGAN MIGAS / GRDP With Oil and Gas	180,67	185,94	190,23	194,42
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	182,99	189,06	193,50	197,48

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 12. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Tabel 12. Growth Rate of Implicit Price Index GRDP of Aceh Tamiang Regency by Industrial Origin (Percent)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2010	2011*)	2012*)	2013**)
1. PERTANIAN / Agriculture	4,11	2,83	0,62	1,14
a. Tanaman Bahan Makanan / Food Crops	3,11	2,55	-0,16	-0,14
b. Tanaman Perkebunan / Estate Crops	4,15	2,90	1,23	1,76
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and its Products	4,32	8,87	7,80	4,56
d. Kehutanan / Forestry	9,97	9,07	-3,65	2,75
e. Perikanan / Fishery	7,60	-3,96	-3,82	0,77
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	15,60	4,36	3,13	4,14
a. Minyak dan Gas Bumi / Oil and Gas Minning	17,02	-0,97	1,63	3,23
b. Pertambangan tanpa Migas / Non-Oil and Gas Minning	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian / Quarrying	2,35	59,95	11,34	9,30
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	0,62	2,41	3,43	1,66
a. Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair / Liquefield Natural Gas (LNG)	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **) Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	0,62	2,41	3,43	1,66
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	-0,08	4,98	4,37	2,48
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod & Footwear	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya / Wood & Other Products	1,87	-2,03	3,84	1,20
4. Kertas dan Barang Cetakan / Paper & Printing Products	6,77	-6,25	0,10	0,00
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet / Fertilizer, Chemical & Rubber Prod	2,70	-1,61	0,00	0,00
6. Semen & Brg. Galian bukan Logam / Cement & Non-Metalic Quarr.	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Steel Basic Metal	0,52	-5,07	-0,14	2,18
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya / Transport Equip. Machinery	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya / Other Manufacturing Industries	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	25,65	31,24	6,13	5,05
a. Listrik / Electricity	26,42	31,77	5,93	5,07
b. Gas / Gas City	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih / Water Supply	0,93	8,95	6,80	4,36
5. BANGUNAN / Construction	53,43	3,43	3,62	2,95
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotel & Restaurant	2,61	0,27	2,94	0,92
a. Perdagangan Besar & Eceran / Wholesale and Retail Trades	2,57	-0,45	2,80	0,68
b. Hotel / Hotel	4,04	9,01	9,50	5,88
c. Restoran / Restaurant	3,39	17,95	5,65	5,83
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & communication	12,96	3,44	4,32	4,92
a. Pengangkutan / Transport	14,09	1,95	3,80	4,16
1. Angkutan Rel / Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya / Road Transport	14,15	1,58	3,87	3,97
3. Angkutan Laut / Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr. / River, Lake & Ferry Transport	12,20	4,82	3,91	2,42
5. Angkutan Udara / Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied to Transport	13,05	7,38	2,61	8,22
b. Komunikasi / Communication	6,34	12,53	7,09	8,87
1. Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	8,01	20,01	9,50	10,74
2. Jasa Penunjang Komunikasi / Services Allied to Communication	1,86	-8,64	-0,71	1,99
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH. / Finance, Leasing & Buss.	4,54	7,29	7,80	7,66
a. Bank / Bank	1,49	14,23	5,87	6,38
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non-Bank Financial Institutions	7,19	3,23	2,10	1,56
c. Jasa Penunjang Keuangan / Services Allied to Finance	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan / Real Estate	7,12	0,28	11,03	10,02
e. Jasa Perusahaan / Business Services	1,95	-1,53	8,78	3,82
9. JASA-JASA / Services	2,52	3,59	3,72	3,68
a. Pemerintahan Umum / General Government	2,70	3,42	3,74	3,85
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan / Gov. Administration & Defence	2,70	3,42	3,74	3,85
2. Jasa Pemerintah lainnya / Other Government Services	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta / Private	1,18	6,45	4,29	1,67
1. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	0,48	6,07	0,10	-1,69
2. Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreational Services	6,67	24,50	9,24	8,08
3. Perorangan & Rumahtangga / Personal & Household Services	0,68	2,83	6,35	2,46
PDRB DENGAN MIGAS / GRDP With Oil and Gas	7,11	2,91	2,31	2,20
PDRB TANPA MIGAS / GRDP Without Oil and Gas	6,14	3,32	2,35	2,06

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Tabel 13. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku

Tabel 13. Trend of Product Aggregates and Per capita Income at Current Market Prices

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012*)	2013**)
1. PDRB Atas Dasar Harga Pasar (juta rupiah) / <i>GRDP at Market Prices (million rupiahs)</i>	2 331 418,35 2 105 443,97	2 502 786,62 2 271 112,98	2 694 038,00 2 449 158,96	2 902 694,27 2 642 387,85
2. Penyusutan Barang-barang Modal (juta rupiah) <i>Depreciation (million rupiahs)</i>	70 199,24 63 395,13	75 359,16 68 383,44	81 117,75 73 744,42	87 400,41 79 562,56
3. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor (juta rupiah) <i>NRDP at Factor Cost (million rupiahs)</i>	2 261 219,11 2 042 048,84	2 427 427,46 2 202 729,54	2 612 920,25 2 375 414,54	2 815 293,86 2 562 825,29
4. Pajak Tak Langsung (juta rupiah) <i>Indirect Tax (million rupiahs)</i>	74 710,68 67 469,29	80 202,20 72 778,18	86 330,88 78 483,70	93 017,31 84 675,75
5. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor (jutaan rupiah) <i>NRDP at Factor Cost (million rupiahs)</i>	2 186 508,43 1 974 579,55	2 347 225,26 2 129 951,36	2 526 589,36 2 296 930,84	2 722 276,55 2 478 149,54
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa) <i>Mid Year Population (People)</i>	251 914	257 681	261 125	264 420
7. PDRB Per Kapita (rupiah) <i>Per capita GRDP (rupiahs)</i>	9 254 818,51 8 357 788,65	9 712 732,49 8 813 661,00	10 317 043,56 9 379 258,82	10 977 589,71 9 993 146,70
8. Pendapatan Regional Per Kapita (rupiah) <i>Per capita Regional Income (rupiahs)</i>	8 679 582,84 7 838 308,10	9 109 035,05 8 265 845,59	9 675 785,01 8 796 288,53	10 295 274,74 9 372 020,04

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Angka yang dicetak miring menunjukkan non-migas

Number in italic show non-oil and gas

Tabel 14. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000

Tabel 14. Trend of Product Aggregates and Per capita Income at 2000 Constant Market Prices

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012*)	2013**)
1. PDRB Atas Dasar Harga Pasar (juta rupiah) / <i>GRDP at Market Prices (million rupiahs)</i>	1 290 397,41 1 150 598,06	1 346 018,64 1 201 289,47	1 416 210,76 1 265 691,36	1 493 035,70 1 338 033,58
2. Penyusutan Barang-barang Modal (juta rupiah) <i>Depreciation (million rupiahs)</i>	38 854,00 34 644,62	40 528,76 36 170,95	42 642,25 38 110,09	44 955,45 40 288,32
3. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor (juta rupiah) <i>NRDP at Factor Cost (million rupiahs)</i>	1 251 543,41 1 115 953,44	1 305 489,88 1 165 118,52	1 373 568,51 1 227 581,27	1 448 080,25 1 297 745,26
4. Pajak Tak Langsung (juta rupiah) <i>Indirect Tax (million rupiahs)</i>	41 350,99 36 871,10	43 133,39 38 495,52	45 382,70 40 559,29	47 844,57 42 877,50
5. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor (jutaan rupiah) <i>NRDP at Factor Cost (million rupiahs)</i>	1 210 192,42 1 079 082,34	1 262 356,50 1 126 623,01	1 328 185,81 1 187 021,98	1 400 235,67 1 254 867,75
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa) <i>Mid Year Population (People)</i>	251 914	257 681	261 125	264 420
7. PDRB Per Kapita (rupiah) <i>Per capita GRDP (rupiahs)</i>	5 122 372,75 4 567 424,04	5 223 585,13 4 661 924,90	5 423 497,41 4 847 070,79	5 646 455,26 5 060 258,60
8. Pendapatan Regional Per Kapita (rupiah) <i>Per capita Regional Income (rupiahs)</i>	4 803 990,33 4 283 534,60	4 898 911,83 4 372 161,73	5 086 398,50 4 545 799,83	5 295 498,35 4 745 736,90

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Angka yang dicetak miring menunjukkan non-migas

Number in italic show non-oil and gas

Tabel 15. Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)

Tabel 15. Growth Rate Product Aggregates and Per capita Income at Current Market Prices (Percent)

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012*)	2013**)
1. PDRB Atas Dasar Harga Pasar <i>GRDP at Market Prices</i>	9,28 8,31	7,35 7,87	7,64 7,84	7,75 7,89
2. Penyusutan Barang-barang Modal <i>Depreciation</i>	9,28 8,31	7,35 7,87	7,64 7,84	7,75 7,89
3. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor <i>NRDP at Factor Cost</i>	9,28 8,31	7,35 7,87	7,64 7,84	7,75 7,89
4. Pajak Tak Langsung <i>Indirect Tax</i>	9,28 8,31	7,35 7,87	7,64 7,84	7,75 7,89
5. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor <i>NRDP at Factor Cost</i>	9,28 8,31	7,35 7,87	7,64 7,84	7,75 7,89
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	4,21	2,29	1,34	1,26
7. PDRB Per Kapita <i>Per capita GRDP</i>	4,86 3,93	4,95 5,45	6,22 6,42	6,40 6,55
8. Pendapatan Regional Per Kapita <i>Per capita Regional Income</i>	4,86 3,93	4,95 5,45	6,22 6,42	6,40 6,55

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Angka yang dicetak miring menunjukkan non-migas

Number in italic show non-oil and gas

Tabel 16. Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Persen)

Tabel 16. Growth Rate Product Aggregates and Per capita Income at 2000 Constant Market Prices (Percent)

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012*)	2013**)
1. PDRB Atas Dasar Harga Pasar <i>GRDP at Market Prices</i>	2,02 2,04	4,31 4,41	5,21 5,36	5,42 5,72
2. Penyusutan Barang-barang Modal <i>Depreciation</i>	2,02 2,04	4,31 4,41	5,21 5,36	5,42 5,72
3. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor <i>NRDP at Factor Cost</i>	2,02 2,04	4,31 4,41	5,21 5,36	5,42 5,72
4. Pajak Tak Langsung <i>Indirect Tax</i>	2,02 2,04	4,31 4,41	5,21 5,36	5,42 5,72
5. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor <i>NRDP at Factor Cost</i>	2,02 2,04	4,31 4,41	5,21 5,36	5,42 5,72
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	4,21	2,29	1,34	1,26
7. PDRB Per Kapita <i>Per capita GRDP</i>	-2,10 -2,09	1,98 2,07	3,83 3,97	4,11 4,40
8. Pendapatan Regional Per Kapita <i>Per capita Regional Income</i>	-2,10 -2,09	1,98 2,07	3,83 3,97	4,11 4,40

* = Angka Diperbaiki

** = Angka Sementara

Angka yang dicetak miring menunjukkan non-migas

Number in italic show non-oil and gas

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang
Telp./Fax.: (0641) 332597
e-mail: acehtamiangkab@bps.go.id
Jl. Ir. H. Juanda Karang Baru - Aceh Tamiang

Dicetak Oleh:

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Aceh Tamiang
Jl. Ir. H. Juanda
Kompleks Perkantoran Pemda Aceh Tamiang